ANALISIS
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI MI ASSALAFIYAH KECAMATAN PLUMBON
KABUPATEN CIREBON

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

FATHUR ROHMAN

NIM. 2015.3.3.1.00174

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON

TAHUN 2019

PERSETUJUAN

ANALISIS

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

DI MI ASSALAFIYAH KECAMATAN PLUMBON

KABUPATEN CIREBON

Oleh:

FATHUR ROHMAN

NIM. 2015.3.3.1.00174

Menyetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Agus Prayitno, M.Pd	**Shulkha, M.Pd**
NIDN. 2101087001	**NIDN. 2110128101**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Analisis Implementasi Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.**" Oleh **Fathur Rohman** NIM. 2015.3.3.1.00174, telah diajukan dalam sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 28 mei 2019.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Mei 2019

Sidang Munaqosah,

Ketua Merangkap Anggota,	Sekretaris Merangkap Anggota,
Dr. H. Oman Fathurohman, M.A **NIDN. 8886160017**	**Drs. Sulaiman, M.M.Pd** **NIDN. 2118096201**
Penguji I,	Penguji II,
Somantri, M.Pd.I **NIDN. 2106036301**	**Drs. KH. Abdul Hayi Imam, M.Ag** **NIDN. 2115065801**

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Fathur Rohman Nomor Induk 2015.3.3.1.00174, berjudul "Analisis Implementasi Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon." Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Agus Prayitno, M.Pd.	Shulkhah, M.Pd.
NIDN. 2101087001	NIDN. 2110128101

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul, "**Analaisis Implementasi Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.**" beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Mei 2019

Yang membuat pernyataan,

FATHUR ROHMAN

2015.3.3.1.00174

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyususn panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyususn dapat menyelesaikan penyususnan skripsi dengan judul: "*Analisis Implementasi Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah Kecamatan Plumbon kabupaten Cirebon",* dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam penyususnan skripsi ini, penyususn telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyususn lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Dr. H. Oman Fathurohman, M.A. Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
3. Drs. Sulaiman, M.M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Dosen Drs. Agus Prayitno, M.Pd.I dan Dosen Shulkhah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusun skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
5. Kepala MI Assalafiyah di Kabupaten Cirebon yang telah bersedia memberikan ijin dan fasilitas selama penyusun melakukan penelitian.
6. Kedua orang tuaku Bapak Ibnu Suud dan Ibu Khodijah yang senantiasa mendo'akan, membina, mendidik, mengarahkan dan memberikan kepercayaan penuh kepada putranya untuk menuntut ilmu dengan harapan menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat dan agama, dan kepada kakakku Vivi dan adik-adikku Lia, Fahrur dan Fikri serta semua keluarga yang telah mendukung dalam terselesainya skripsi ini.

7. Semua pihak yang tidak mungkin dituliskan satu per satu, yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penyusun demi terselesainya skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Cirebon, Mei 2019

Penyusun

ABSTRAK

FATHUR ROHMAN. NIM. 2015.3.3.1.00174 ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MI ASSLAFIYAH KECAMATAN PLUMBON KABUPATEN CIREBON

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah. Kajiannya dilatarbelakangi oleh sebagian besar sekolah yang masih kesulitan untuk menerapkan Kurikulum 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dukumentasi yang dilakukan kepada empat orang narasumber dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Data penelitian yang terkumpul kemudian diolah melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari data yang telah diolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, MI Assalafiyah telah berhasil melaksanakan Kurikulum 2013 dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang mendukung, pembinaan tenaga pendidik dan *suporting system* yang berjalan dengan baik. Keberhasilan ini juga didukung oleh inovasi yang selalu diberikan oleh Kepala MI, variasi pembelajaran dari guru dan partisipasi dari orang tua dan pemerintah.

Akan tetapi, dalam penerapan Kurikulum 2013, MI Assalafiyah masih perlu untuk terus meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 dan membatasi jumlah siswa dalam satu kelas guna terus meningkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan.

Kata kunci: Implementasi, Pelaksanaan dan Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kurikulum 2013.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

NOTA DINAS iv

PERNYATAAN KEASLIAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 7
F. Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI 10

A. Deskripsi Teoritik 10
B. Penelitian yang Relevan 51
C. Kerangka Pemikiran 52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 54

A. Desain Penelitian 54
B. Tempat dan Waktu Penelitian 55
C. Data dan Sumber Data 55
D. Teknik Pengumpulan Data 56
E. Instrumen Penelitian 60
F. Teknik Pengolahan Data 61
G. Pemeriksaan Keabsahan Data 63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 67

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 67
B. Pembahasan 79
C. Keterbatasan Penelitian 101

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 102

A. Simpulan 102
B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Pemetaan SKL SD/MI 20

Pemetaan KI SD/MI 22

Ruang Lingkup Penilaian 34

Bentuk Penilaian 36

Jadwal Penelitian 55

Instrumen Penelitian Implementasi Kurikulum 2013 61

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Berpikir 53

Tahap Observasi 58

Dokumentasi Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil Sekolah

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Dokumentasi Foto

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas

Lampiran 5: Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dari MI Assalafiyah

Lampiran 6: Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan berarti proses perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman dan latihan. Selain perubahan tingkah laku, pendidikan juga akan memberikan bermacam ilmu pengetahuan. Melalui proses pendidikan yang dilewati, diharapkan akan melahirkan generasi di masa depan yang tidak hanya santun dalam bertingkah laku, tetapi juga menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan yang tentu akan sangat berguna baginya di masa mendatang.

Menurut sejarah, proses pendidikan yang dialami oleh umat manusia sudah lama muncul, bahkan telah ada sesaat setelah penciptaan manusia yang pertama (Nabi Adam as) oleh Allah SWT. Kejadian tersebut tercermin secara rinci di dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Baqarah ayat 31, yang berbunyi:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلۡأَسۡمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمۡ عَلَى ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِي بِأَسۡمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٣١

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!."(Q.S Al-Baqarah: 31) [1]

Dari ayat di atas, dapat diketahui bahwa keutamaan dalam memperoleh pendidikan merupakan hal yang sangat vital dan tidak boleh dikesampingkan keberadaannya.

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunah, 2002), h. 7

Jumlah pendidikan yang dikuasai seseorang, akan sangat mempengaruhi jalan hidup yang dijalaninya. Sesorang dengan penguasaan ilmu agama yang lebih banyak, akan menjalankan kehidupannya dengan penuh kesantunan dan kebaikan, akan jauh berbeda dengan orang yang memiliki penguasaan ilmu agama yang minim. Berbeda cerita dengan orang yang mempunyai pengusaan ilmu umum (duniawi) yang lebih banyak, mereka akan lebih mudah dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang diinginkan dan mencapai kesuksesan dalam pekerjaannya.

Rasulullah saw bersabda:

مَنْ اَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَ الْاَخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَدَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ التُّرْمُذِىْ)

"Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsipa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu." (HR. Turmudzi) [2]

Dari uraian hadits di atas, dapat diketahui bahwa Rasulullah saw memerintahkan umatnya untuk memadukan kedua jenis pendidikan yang ada. Dengan memadukan keduanya, akan lebih memudahkan dalam melalui kehidupan dengan penuh keseimbangan. Disamping kemudahan untuk mencapai kesuksesan dalam karir, tidak ada kesungkanan untuk senantiasa bersyukur atas semua nikmat dan anugerah yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Jika meninjau kedalam sejarah, banyak kisah yang menjadi perumpamaan dan bermanfaat untuk bekal hidup serta titik balik bagi kehidupan manusia di zaman sekarang. Diantaranya kisah suram di zaman Jahiliyyah, sebuah kisah yang sangat

[2] Daarul Ilmi Cendikia, *Hadist Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu*, 2019, (http://www.dic.or.id).

menyimpang jauh dari kehidupan manusia pada umumnya. Pada masa itu, umat manusia hidup dengan tingkat akhlak dan budi pekerti yang sangat rendah.

Perubahan besar terjadi ketika diutusnya nabi *akhirul zaman* (Nabi Muhammad saw) di tengah-tengah mereka, kehidupan kaum Jahiliyyah yang dipenuhi dengan keburukan berangsur berubah secara berkala. Keharmonisan diantara mereka mulai terjalin dengan baik. Kisah kehadiran Rosulullah ini tergambar jelas dalam Al-Qur'an, yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 151, yang berbunyi:

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥١

"Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui." (Q.S Al-Baqarah: 151) [3]

Berdasarkan surat Al-Baqarah ayat 151 di atas, banyak pelajaran yang dapat diambil. Diantaranya perubahan terhadap kehidupan yang dijalani oleh kaum Jahiliyah. Selain itu, kehadiran Rosulullah saw sangat berpengaruh terhadap kehidupan di dunia secara menyeluruh. Salah satunya, manusia zaman sekarang yang tidak harus menemui zaman yang serupa dengan kehidupan di masa kaum Jahiliyah yang penuh dengan kegelapan.

Berangkat dari adanya urgensi tentang pendidikan yang harus memadukan kedua jenis ilmu pengetahuan yang ada, para petinggi bangsa inipun selalu berusaha

[3] Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 24

untuk bisa meramu formulalisasi pendidikan yang paling tepat. Selama 73 tahun masa kemerdekaan Indonesia, negeri ini telah beberapa kali melakukan revitalisasi terhadap rumusan pendidikan yang dianutnya. Dimulai dengan terbitnya Rencana Pelajaran pada tahun 1947, hingga yang terbaru yakni Kurikulum 2013 (Kurtilas) yang kini telah mengalami beberapa kali revisi. Perubahan yang terjadi terhadap kurikulum tersebut, bukan hanya dilakukan karena adanya keinginan dari para penguasa negeri ini saja, akan tetapi melalui adanya penelitian dan pertimbangan yang didasarkan pada keadaan geografis negara Indonesia yang sangat luas serta terdiri dari berbagai suku dan budaya yang beraneka ragam.

Silih bergantinya kurikulum yang berlaku, berpengaruh besar terhadap perubahan yang terjadi pada semua aspek pendidikan, dari proses pembelajaran yang dilakukan hingga penilaian yang diberikan. Proses pembelajaran yang dahulu berpusat penuh pada pendidik bergeser menjadi pembelajaran yang berpusat pada semua komponen pembelajaran. Penilaian yang sebelumnya hanya fokus pada keterampilan berpikir (kognitif), berkembang menjadi penilaian kepada semua aspek keterampilan manusia, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Kurikulum 2013 sangatlah berbeda dengan kurikulum sebelumnya, karena membutuhkan dukungan penuh dari semua pihak yang terkait. Tenaga pendidik yang ada harus memiliki kompetensi yang tinggi dalam keilmuannya dan daya inovasi yang luas dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Selain itu, tenaga pendidik juga diharapkan dapat menerapkan pembelajaran dengan metode saintifik yang sangat berguna dalam menggali pengetahuan yang luas dari seluruh siswa dan

dapat memberikan pembelajaran bermakna bagi siswa, dengan harapan ilmu yang telah didapatkan dapat diserap oleh semua siswa dengan baik.

Disamping kompetensi tenaga pendidik, dalam penerapan Kurikulum 2013 membutuhkan dukungan melalui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang, diantaranya ruang kelas yang memadai, laboratorium, perpustakaan serta kelengkapan sarana sekolah yang lainnya. Selain itu, dibutuhkan juga kegiatan pendukung seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membangun karakter siswa dan memberikan keterampilan tambahan diluar ilmu yang didapatkan di kelas.

Banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi dalam melaksanakan Kurikulum 2013, membuat sebagian sekolah menemui banyak kendala dalam menerapkannya. Ada beberapa faktor yang melatar belakangi hal tersebut, diantaranya sumber daya manusia yang kurang kompeten dalam keilmuannya, ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan komponen pendukung lainnya.

Letak sekolah yang berada di daerah yang jauh dari pusat pemerintahan menjadi faktor lain yang menghambat terlaksanannya Kurikulum 2013 secara merata. Sekolah yang terletak di daerah perkotaan akan lebih mudah dalam berkomunikasi dengan pihak pemerintah. Berbeda dengan sekolah di daerah pedalaman, pihak sekolah akan membutuhkan waktu lebih lama untuk menjalin kerjasama, seperti pengajuan sarana dan prasarana pendidikan maupun pembinaan dan pemenuhan tenaga kependidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan tentang penerapan Kurikulum 2013 di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan Kurikulum 2013 di sekolah. Penelitian ini akan dilakukan di sebuah sekolah yang sudah berhasil

menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2014-2015. Selain itu, sekolah ini mampu menjadi sekolah yang sangat diminati oleh masyarakat sebagai tujuan pendidikan anak-anaknya. Dengan berbagai kesuksesan yang diraih oleh sekolah tersebut, peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat menularkan kesuksesan sekolah tersebut kepada sekolah-sekolah yang lain dalam menerapkan Kurikulum 2013 di sekolahnya. Dalam penelitian ini peneliti berencana untuk mengangkat judul penelitian tentang Analisis Implementasi Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Peneliti berharap, dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan MI Assalafiyah dalam menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik dan faktor apa saja yang melatar belakangi keberhasilan dalam penerapan Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mengambil fokus tentang analisis implementasi Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah yang meliputi pelaksanaan kurikulum, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah, baik yang bersifat internal maupun eksterenal.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah.
2. Mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah.

E. Kegunaan Penelitian

Setelah selesai melakukan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

1. Bagi Peneliti

   Penelitian yang dilakukan dapat memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam hal penelitian, menambah wawasan tentang Kurikulum 2013 dan melatih kesabaran dan ketekunan dalam melakukan suatu hal.

2. Bagi Sekolah

   Penelitian yang dilakukan dapat memperkenalkan secara lebih luas sekolah yang diteliti, pihak sekolah juga dapat mentransfer pengetahuan tentang keberhasilan dalam implementasi Kurikulum 2013 sehingga dapat diterapkan di tempat lain.

3. Bagi Pembaca

   Penelitian yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan baru tentang Kurikulum 2013 dan implementasinya serta dapat mengubah pandangan pembaca tentang permasalahan penerapan kurikulum 2013 di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, yang memuat masalah penelitian dan alasan logis dan rasional mengapa suatu masalah tersebut perlu diteliti. Identifikasi masalah yang memuat faktor-faktor penyebab terjadinya suatu masalah. Fokus penelitian yang memuat penjelasan mengenai faktor yang berkaitan dengan masalah penelitian. Rumusan masalah yang berisis rumusan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabanya melalui penelitian. Tujuan penelitian yang memberi jawaban atas permasalah penelitian yang dimuat dalam rumusan masalah. Kegunaan penelitian yang membicarakan manfaat atau kontribusi apa yang dapat diperoleh setelah hasil penelitian ditemukan. Dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang berisi tentang deskripsi teoritik, yang dijadikan dasar pijakan untuk mendalami makna dan pola hubungan yang bersifat interaktif dengan subjek di lapangan. Hasil penelitian yang relevan yang berisi hasil kajian dari laporan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah yang diajukan peneliti. Kerangka berpikir yang merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalah yang diteliti.

Bab III Metodologi penelitian yang berisi tentang desain penelitian, yang berisi pola umum penelitian yang akan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Tempat dan waktu penelitian yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian akan dilakukan. Data dan sumber data yang merupakan situasi sosial yang terdiri dari orang, tempat dan aktivitas. Teknik pengumpulan data yang menjelaskan teknik apa yang digunakan untuk menjaring data tentang fokus penelitian. Teknik analisis data

yang berisi pengolahan data mentah yang telah dikumpulkan. Pemeriksaan keabsahan data yang melalui uji *credibility*, *dependability* dan *confirmability*.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi data hasil penelitian yang berisi pemaparan data temuan dari penelitian yang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian yang berisis interpretasi dan pemaknaan terhadap hasil penelitian, keterkaitan temuan yang diperoleh dengan teori atau konsep yang melandasi penelitian. Keterbatasan penelitian yang menjelaskan hal-hal yang dijumpai dalam penelitian yang menyebabkan peneliti tidak memberikan hasil yang semestinya.

Bab V simpulan dan saran berisi tentang simpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian. Simpulan berisi pernyataan yang bersifat umum tentang hasil-hasil penelitian dan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Saran atau rekomendasi berisi penerapan hasil penelitian dalam bidang pendidikan dan penelitian lebih lanjut. Saran bisa diberikan kepada siswa/mahasiswa, lembaga pendidikan, pemerintah/pengambil kebijakan dan masyarakat atau *stakeholder* pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Implementasi

Menurut kamus bahasa Indonesia, "implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan." Menurut Budy Winarto, mengatakan bahwa, "implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya." [1] Senada dengan yang diungkapkan oleh Solichin Abdul Wahab, Beliau mengungkapkan bahwa, "implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok oleh Pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan." [2]

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa implementasi merupakan tindakan atau penerapan dari suatu rencana yang telah disusun dengan baik guna tercapainya tujuan yang diharapkan. Dengan implementasi yang dilakukan, dapat diketahui seberapa jauh tujuan yang ingin dicapai dan kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki serta kendala apa saja yang hadapi dan solusi dalam menghadapi kendala tersebut.

---

[1] Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2002), Cet.1 hal. 175.
[2] Guru pengertian, *Pengertian Implementasi*, 2017, (http://www.gurupengertian.com).

2. Kurikulum

a. Pengertian

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curruculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang artinya tempat berpacu dan dari bahasa Perancis *courier* yang berarti berlari (*to run*). Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, khususnya dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno di Yunani. Kurikulum berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh mendali atau penghargaan. Kemudian jarak yang harus ditempuh tersebut diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya, sehingga pengertiannya menjadi, sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah. [3]

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu." [4]

Sedangkan Ronald C. Doll mengungkapkan bahwa, "Kurikulum merupakan keseluruhan pengalaman yang ditawarkan kepada anak-anak

---

[3] Arifin Zaenal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 3, hal. 2.
[4] *Ibid.*, hal. 6.

peserta didik dibawa arahan dan bimbingan sekolah.” [5] Berbeda dengan pendapat dari Dr. E. Mulyasa, M.Pd, yang mejelaskan bahwa, “Kurikulum merupakan kumpulan perangkat perencanaan dan pengaturan tentang tujuan, kompetensi dasar, hasil belajar serta penerapan pedoman pelaksanaan aktivitas belajar guna meraih kompetensi dasar dan tujuan pendidikan." [6]

Berdasarkan berbagai ungkapan tersebut, dapat pahami bahwa kurikulum merupakan segala sesuatu yang harus ditempuh oleh siswa yang berkaitan dengan proses belajarnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya kurikulum, dapat ditentukan rumasan pendidikan yang berlaku di suatu wilayah dan dalam proses penerapannya mencakup secara meluas.

b. Desain Kurikulum

Desain kurikulum merupakan suatu proses perencanaan dan pengembangan kurikulum yang memuat konsep berdasarkan teori dan prinsip operasional konsep sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Desain kurikulum mempunyai empat komponen pokok yaitu: tujuan, konten, organisasi dan evaluasi. Ada dua jenis dimensi pada desain kurikulum, yaitu desain horizontal dan vertikal.

Desain horizontal adalah susunan sejajar komponen kurikulum yang mencakup ruang lingkup dan integrasi dari dua atau lebih mata pelajaran atau konten kurikulum, seperti mata pelajaran ilmu sosial yang menggabungkan

---

[5] Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), Cet. 1, hal. 25.
[6] *Ibid.*, hal. 40.

konten dan kegiatan belajar sejarah, ekonomi, ilmu politik dan sosiologi di sekolah menengah. Sedangkan dimensi vertikal mencakup urutan dan keberlanjutan, mengacu pada susunan longitudinal beberapa komponen kurikulum. Contoh desain vertikal ialah penempatan materi ajar tentang keluarga di kelas 1 dan tentang masyarakat di kelas 2 sekolah dasar.[7]

c. Tujuan Kurikulum

Ada tiga klasifikasi tujuan pendidikan yang terbagi dalam tiga tingkatan pendidikan, yaitu *aims, goals* dan *objectives.*

1) *Aims* (Tujuan Umum Pendidikan)

   Merupakan tujuan pendidikan pada tingkat paling umum dan merupakan refleksi filsafat negara sebagai penjabaran kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat dan individu ke dalam program pendidikan.

2) *Goals* (Tujuan Instruksional)

   Merupakan tujuan yang dicapai sebagai hasil semua pembelajaran dalam semua kelas di suatu sekolah, atau dapat katakan bahwa *goals* merupakan tujuan satuan pendidikan atau tujuan sekolah.

3) *Objectives* (Tujuan Mata Pelajaran)

   Statemen yang dirancang oleh perancang atau pendidik untuk menentukan langkah-langkah komponen pembelajaran dan bertujuan untuk merealisasi pencapaian tujuan instruksioanal di sekolah melalui setiap mata pelajaran.[8]

---

[7] Mohamad Ansyar, *Kurikulum (Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), Cet. 1, hal. 261-264.
[8] *Ibid.*, hal. 300-320.

d. Konten Kurikulum

Konten kurikulum terdiri dari tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan nilai-nilai (afektif). Melalui integrasi dari ketiga konten tersebut dalam pembelajaran, akan dapat mentransformasi konten menjadi pengetahuan, pengalaman atau kompetensi siswa. Dalam menetapkan konten kurikulum, perlu didasarkan pada beberapa kriteria. Kriteria utama adalah tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan, dilanjutkan dengan melihat kecukupan, validitas, utilitas, visibilitas, sesuai dengan bakat dan minat serta dapat dipelajari oleh siswa.

Implikasi kurikulum juga harus dapat mengintegrasikan konten dan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran. Jika hanya satu komponen saja, maka akan terjadi disfungsional dan ketidak efektifan kurikulum. Selain itu, perlu adanya reorientasi kurikulum agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan kehidupan di era globalisasi. Kurikulum harus dapat menjadi alat untuk mentransformasi konten menjadi pengalaman belajar bermakna bagi siswa melalui pengajaran konten oleh guru dan dibarengi dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. [9]

e. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan susunan komponen kurikulum, seperti konten kurikulum, kegiatan dan pengalaman belajar yang diorganisasi menjadi sebuah sistem hingga menjadi mata pelajaran, program, *lessons*,

[9] *Ibid.*, hal. 340-370.

topik, unit dan sebagainya guna mencapai efektivitas pendidikan. Terdapat dua dimensi organisasi kurikulum, yaitu dimensi horizontal dan vertikal.

Dimensi horizontal mempunyai dua prinsip yang harus dipenuhi, yaitu integrasi dan ruang lingkup. Integrasi dibangun untuk menonjolkan hubungan horizontal berbagai pengalaman belajar siswa pada suatu mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Sedangkan ruang lingkup berperan untuk mengetahui jumlah konten, proses pembelajaran dan rancangan dalam suatu kurikulum agar dapat berjalan secara efektif.

Sementara itu, dimensi vertikal juga mempunyai dua prinsip, yaitu urutan dan keberlanjutan. Dengan adanya urutan siswa akan dapat mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Sedangkan keberlanjutan dimaksudkan untuk memudahkan siswa terhadap penguasaan dan penguatan mata pelajaran, materi ajar dan pengalaman belajar yang telah dikuasai siswa sebelumnya. Kedua dimensi organisasi kurikulum sangat strategis dalam menghasilkan efek komulatif pengalaman belajar siswa. Siswa akan mendapatkan pemahaman pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang integratif tentang pengetahuan yang dipelajari siswa dari semua mata pelajaran yang ada dalam kurikulum. [10]

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian

Kurikulum 2013 merupakan hasil penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP). Perbedaan yang paling mendasar dari 2 kurikulum

[10] *Ibid*., hal. 371-396.

tersebut terletak pada pengurangan jumlah mata pelajaran untuk tingkat SD dari 10 Mata pelajaran menjadi 6 mata pelajaran, yaitu: PAI, Pkn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan PJOK sedangkan untuk IPA dan IPS diintegrasikan ke mata pelajaran lain. Selain itu, pada Kurikulum 2013 terdapat penambahan jam pelajaran untuk tiap minggunya. Kelas 1 dari 26 menjadi 30 jam per minggu, kelas 2 dari 27 menjadi 32 jam, kelas 3 dari 28 menjadi 34 jam. Sedangkan kelas 4, 5 dan 6 dari 32 menjadi 36 jam.

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, Kurikulum 2013 diimpelementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. [11]

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku. Aspek pengetahuan merupakan aspek yang ada di dalam materi pembelajaran untuk menambah wawasan siswa di suatu bidang. Aspek keterampilan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat, melaksanakan dan mengerjakan suatu soal atau proyek sehingga siswa dapat terlatih sifat ilmiah

[11] Suryadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. 2, hal. 14-15.

dan karakter yang merujuk pada aspek keterampilan. Aspek penilaian sikap dan perilaku merupakan aspek penilaian dengan menilai sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. [12]

Di dalam struktur kurikulum ini, jenjang SD memiliki bobot pengetahuan sebanyak 20% dan 80% aspek karakter, jenjang SMP memiliki bobot pengetahuan 40% dan 60% aspek karakter, dan jenjang SMA memiliki bobot pengetahuan 80% dan 20% aspek karakter. Kurikulum 2013 memang diintegrasikan dengan pendidikan karakter yang sebelumnya telah dicanangkan pemerintah sebelum terbentuknya kurikulum ini.[13]

Selain adanya kegiatan kurikuler, pada tingkatan SD/MI wajib menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Pramuka. Selain kegiatan Pramuka, pihak sekolah juga dapat menambahkan kegiatan yang lainnya, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sumber daya yang ada di sekolah tersebut. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, diharapkan dapat membentuk kompetensi sikap sosial peserta didik, khususnya sikap peduli dan cinta tanah air. [14]

b. Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis, landasan filosofis, landasar empiris dan landasan teoritik.

1) Landasan Yuridis

a) Pancasila dan UUD 1945.

---

[12] Wikipedia, *Kurikulum 2013*, 2017, (http://www.wikipedia.org).
[13] Pemerintah, *Kurikulum 2013*, 2017, (http://www.pemerintah.net).
[14] Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. 1, hal. 95.

b) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

c) Peraturan Pemerintah nomor 32 pengganti PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

d) PP nomor 55 tanun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

e) Peraturan Menteri pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar kompetensi lulusan.

f) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

2) Landasan Filosofis

Secara sederhana kurikulum adalah membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang dikembangkan dari nilai warisan dan prestasi bangsa di masa lalu. Dengan tiga dimensi kehidupan tersebut kurikulum selalu menempatkan siswa dalam lingkungan sosial-budayanya, mengembangkan kehidupan individu sebagai warga negara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas kehidupan di masa kini yang lebih baik dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik lagi.

3) Landasan Empiris

a) Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus di tengah bayang-bayang resesi dunia. Dari 5,7% di tahun 2005 menjadi 6,4% pada tahun 2008. Momentum ini harus terus dijaga dan selalu ditingkatkan, salah satunya dengan melahirkan generasi muda yang berjiwa wirausaha yang tangguh, kreatif, ulet, jujur dan mandiri. Generasi ini tidak mungkin

hanya muncul begitu saja, perlu adanya gemblengan disetiap jenjang satuan pendidikan dengan kurikulum sebagai pengarahnya.

b) Indonesia merupakan negara yang besar dengan berbagai macam suku bangsa dan budayanya dan ancaman gesekan sosial tidak bisa disepelekan. Maka dari itu kurikulum harus mampu membentuk manusia Indonesia yang mampu menyeimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat guna memajukan jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan berintegrasi sebagai satu entitas bangsa Indonesia.

c) Dewasa ini, kecenderungan menyelesaikan persoalan melalui kekerasan, khususnya menimpa generasi muda. Selain itu masih banyak terjadi penyalahgunaan wewenang, manipulasi, termasuk adanya kecurangan dalam Ujian Nasional. Oleh karena itu kurikulum harus mampu memandu upaya karakterisasi nilai-nilai kejujuran pada peserta didik.

d) Hasil riset TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*), menunjukkan Indonesia berada pada rangking rendah dalam kemampuan:

   i. Memahami informasi yang komplek.
   ii. Teori, analisis dan pemecahan masalah.
   iii. Pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah.
   iv. Melakukan investigasi
   v. Hasil ini menunjukkan perlu ada perubahan orientasi kurikulum, dengan tidak membebani peserta didik dengan konten, namun pada

aspek kemampuan esensial guna berperan serta membangun negaranya pada abad 21.

4) Landasan Teoritik

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan kurikulum berbasis kompetensi. [15] Dalam proses pengembangannya Kurikulum 2013 didasarkan pada Permendikbud tahun 2016 yang terdiri dari:

a) Permendikbud No 20 Tentang Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. [16]

Tabel 2.1

Pemetaan SKL SD/MI

Dimensi	**Rumusan**
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. Berkarakter, jujur, dan peduli, 3. Bertanggungjawab, 4. Pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. Sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga,

[15] Sulaiman, *Pengembangan Kurikulum*, (Cirebon: Tsania Press, 2014), Cet. 1, h. 6-9.

[16] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Permendikbud No 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*, (Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kepala Biro Kepegawaian), h. 2-8.

	sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: 1. Ilmu pengetahuan, 2. Teknologi, 3. Seni, dan 4. Budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.
Keterampilan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan

b) Permendikbud No 21 Tentang Standar Isi

Standar Isi yang merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. [17]

[17] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Permendikbud No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi*, (Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kepala Biro Kepegawaian), h. 4-7.

Tabel 2.2

Pemetaan KI SD/MI

Kompetensi Isi	**Deskripsi Kompetensi**
Sikap Spriritual	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga dan negara.
Pengetahuan	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
Keterampilan	Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang

	mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

c) Permendikbud No 22 Tentang Standar Proses

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

i. Karakteristik Pembelajaran

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda.

Sikap diperoleh melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan". Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas "mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta". Keterampilan diperoleh melalui aktivitas "mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta". Karaktersitik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/*

inquiry learning). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/ MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut, capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh

melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan dan keterampilan.

ii. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

i) Silabus

Merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun dan sumber belajar.

ii) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP

disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan 5 kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup serta penilaian hasil pembelajaran.

iii) Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

(i) Perbedaan individual peserta didik

(ii) Partisipasi aktif peserta didik.

(iii) Berpusat pada peserta didik

(iv) Pengembangan budaya membaca dan menulis

(v) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut

(vi) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

(vii) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu

(viii) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

iii. Pelaksanaan Pembelajaran

i) Persyaratan

(i) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran adalah 35 menit.

(ii) Jumlah rombongan belajara adalah 6-24 dan maksimal 28 siswa perkelas.

(iii) Menggunakan buku teks pelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.

(iv) Pengelolaan Kelas dan Laboratorium, yang dilakukan dengan cara (1) Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama. (2) Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan

diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. (3) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran. (4) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik. (5) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik. (6) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. (7) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. (8) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. (9) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. (10) Guru berpakaian sopan, bersih dan rapi. (11) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran dan (12) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

ii) Pelaksanaan Pembelajaran

(i) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik, (3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan (5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

(ii) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang

pendidikan. (1) Sikap, sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakuan aktivitas tersebut, (2) Pengetahuan yang dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteritik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan (3) Keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis

penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

(iii) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: (1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok dan (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

iv. Penilaian Proses Dan Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Evaluasi proses pembelajaran

dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

v. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

i) Prinsip pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.

ii) Sistem dan Entitas Pengawasan

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu, Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial.

iii) Proses Pengawasan

(i) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran.

(ii) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi atau pelatihan.

(iii) Pelaporan Hasil, kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

(iv) Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar dan pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. [18]

[18] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses*, (Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kepala Biro Kepegawaian), h. 1-15.

d) Permendikbud No 23 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

Merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Peserta Didik secara berkelanjutan dalam proses Pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar Peserta Didik. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan. Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

i. Ruang Lingkup Penilaian

Tabel 2.3

Ruang Lingkup Penilaian

Lingkup	**Tujuan**	**Standar Penilaian**
Pendidik	Memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar	Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan

	peserta didik secara berkesinambungan.	pendidikan menengah meliputi aspek: 1. Sikap, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. 2. Pengetahuan, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik 3. Keterampilan, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan
Satuan Pendidikan	Menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.	
Pemerintah	Menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.	

		pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

ii. Prinsip Penilaian

i) sahih
ii) objektif
iii) adil
iv) terpadu
v) terbuka
vi) sistematis
vii) akuntabel
viii) menyeluruh dan berkesinambungan
ix) beracuan kriteri

iii. Bentuk Penilaian

Tabel 2.4

Bentuk Penilaian

Lingkup	**Bentuk**	**Kegunaan**
Pendidik	Ulangan, pengamatan, penugasan	1. Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi Peserta Didik 2. Memperbaiki proses pembelajaran 3. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah

		semester, akhir semester, akhir tahun. dan/atau kenaikan kelas.
Satuan Pendidikan	Ujian sekolah/ madrasah	1. Menentuan kelulusan dari satuan pendidikan 2. Melakukan perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan 3. Menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik
Pemerintah	Ujian Nasional	1. pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan 2. pertimbangan seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya 3. pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

iv. Mekanisme Penilaian

i) Mekanisme Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik:

(i) Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus.

(ii) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/ pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas.

(iii) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

(iv) Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

(v) Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedial.

(vi) Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

ii) Mekanisme Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan:

(i) Penetapan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik.

(ii) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan pada semua mata pelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

(iii) Penilaian pada akhir jenjang pendidikan dilakukan melalui ujian sekolah/madrasah.

(iv) Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester dan akhir tahun ditetapkan dalam rapat dewan pendidik berdasar hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan dan hasil penilaian oleh Pendidik.

(v) Kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan pendidik.

iii) Mekanisme Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah:

(i) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN) dan/atau bentuk lain dalam rangka pengendalian mutu pendidikan.

(ii) Penyelenggaraan UN oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerjasama dengan instansi terkait untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan.

(iii) Hasil UN disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk sertifikat hasil UN.

(iv) Hasil UN disampaikan kepada satuan pendidikan untuk dijadikan masukan dalam perbaikan proses pembelajaran.

(v) Hasil UN disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk: pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan; pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

(vi) Bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dapat dilakukan dalam bentuk survei dan/atau sensus.

(vii) Bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah diatur dengan Peraturan Menteri.

v. Prosedur Penilaian

i) Prosedur Penilaian Proses Belajar dan Hasil Belajar oleh Pendidik.

(i) Menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun.

(ii) Menyusun kisi-kisi penilaian.

(iii) Membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian.

(iv) Melakukan analisis kualitas instrumen.

(v) Melakukan penilaian.

(vi) Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian.

(vii) Melaporkan hasil penilaian

(viii) Memanfaatkan laporan hasil penilaian.

ii) Prosedur Penilaian Proses Belajar dan Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan.

(i) Menetapkan KKM.

(ii) Menyusun kisi-kisi penilaian mata pelajaran.

(iii) Menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya.

(iv) Melakukan analisis kualitas instrumen.

(v) Melakukan penilaian

(vi) Mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan hasil penilaian.

(vii) Melaporkan hasil penilaian

(viii) Memanfaatkan laporan hasil penilaian.

iii) Prosedur Penilaian Proses Belajar dan Hasil Belajar oleh Pemerintah.

(i) Menyusun kisi-kisi penilaian.

(ii) Menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya.

(iii) Melakukan analisis kualitas instrumen.

(iv) Melakukan penilaian.

(v) Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian.

(vi) Melaporkan hasil penilaian.

(vii) Memanfaatkan laporan hasil penilaian. [19]

[19] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Permendikbud No 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian*, (Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kepala Biro Kepegawaian), h. 2-11.

5) Permendikbud No 24 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a) Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti terdiri atas kompetensi inti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

b) Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

c) Kompetensi inti dan kompetensi dasar digunakan sebagai dasar untuk perubahan buku teks pelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. [20]

4. Implementasi Kurikulum 2013

Secara sederhana, implementasi kurikulum 2013 bisa diartikan sebagai penerapan kurikulum 2013. Fokus kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dengan adanya kolaborasi

[20] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Permendikbud No 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*, (Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kepala Biro Kepegawaian), h. 3-4.

pengetahuan yang ada tersebut, setiap anak dapat berkembang menjadi anak yang mandiri dan berpikir cerdas, serta memiliki sikap dan keterampilan (skill) yang akan sangat menunjang kehidupannya di masa mendatang.

a. Keunggulan Implementasi Kurikulum 2013:

Kurikulum 2013 memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, diantaranya:

1) Menekankan kepada pembelajaran proses.
2) Siswa diberi kesempatan lebih untuk belajar secara kontekstual.
3) Mampu mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian siswa.
4) Mendorong siswa untuk bisa melakukan penyelidikan (penelitian) dan menemukan sendiri mengenai konsep-konsep pengetahuan serta membiasakan diri untuk melihat suatu masalah dari berbagai segi.
5) Siswa akan lebih antusias dalam belajar karena dapat merasakan pengalaman nyata dari setiap materi yang dipelajari.
6) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna serta dapat melahirkan keterampilan sosial, seperti bekerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7) Menghemat waktu belajar, karena disampaikan dalam bentuk tema yang mengaitkan berbagai macam pelajaran dalam setiap pertemuannya. [21]

b. Konsekuensi dari Implementasi Kurikulum 2013:

Dalam penerapannya, kurikulum 2013 memiliki beberapa ketentuan, yaitu:

[21] Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Yogyakarta: Diva Pressa, 2013), Cet. 1, hal. 23-25

1) Terhadap Kepala Sekolah

Keberhasilan Kurikulum 2013 menuntut kepala sekolah yang demokratis profesional, hal tersebut akan mendorong terciptanya iklim yang kondusif terhadap terciptanya kualitas pendidikan dan pembelajaran yang optimal guna mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Ada empat aspek yang perlu ditanamkan oleh kepala sekolah, yakni:

a) Pembinaan Mental

Pembinaan yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini, tugas kepala sekolah adalah menciptakan iklim yang kondusif guna memfasilitasi para guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara proposional dan profesional, meliputi kelengkapan sarana, prasarana dan sumber belajar.

b) Pembinaan Moral

Pembinaan yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan kewajiban masing-masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus dapat memberikan nasihat kepada seluruh warga sekolah dan dapat dilakukan pada saat upacara bendera ataupun pertemuan rutin.

c) Pembinaan Fisik

Pembinaan yang berkaitan dengan kondisi jasmani, kesehatan dan penampilan secara lahiriah. Kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan agar seluruh tenaga kependidikan terlibat secara aktif dalam

berbagai kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan oleh sekolah maupun masyarakat sekitar.

d) Pembinaan Artistik

Pembinaan yang berkaitan dengan kepekaan seni dan keindahan, hal ini bisa dilakukan melalui kegitan karya wisata. Kepala sekolah harus mampu merencanakan program ini secara efektif dan tidak mengganggu waktu kegiatan pembelajaran serta dilakukan dengan adanya tujuan pengayaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.[22]

2) Terhadap Guru

Seorang guru harus memiliki kualitas dan kapasitas yang tinggi, diantaranya guru yang kreatif dalam menyiapkan kegiatan belajar dengan baik dan mampu menghasilkan ide-ide yang akurat serta solusi tepat untuk menyelesaikan masalah yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung.

3) Terhadap Siswa

a) Siswa harus siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang menuntut kinerja ekstra dikarenakan siswa harus mampu bekerja secara individual, berpasangan, kelompok kecil maupun klasikal.

b) Siswa harus siap mengikuti pembelajaran yang lebih bervariasi, diantaranya diskusi kelompok, melakukan penelitian sederhana dan pemecahan masalah.

---

[22] H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), cet. 9, hal. 40-41.

4) Terhadap Sarana, Prasarana, Sumber Belajar dan Media
   a) Tersedianya buku untuk setiap peserta didik.
   b) Adanya ruang dan peralatan laboratorium.
   c) Bengkel kerja dan perpustakaan.
   d) Laboratorium hidup.
   e) Dana pemeliharaan.
   f) Alat-alat praktik.
   g) Memakai berbagai macam sumber belajar, misalnya tumbuh-tumbuhan sekitar, pepohonan, alam dan sebagainya.
   h) Media pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan buku, papan tulis, LCD, proyektor, lingkungan sekitar atau power point.
   i) Tidak hanya terpaku pada buku ajar yang sudah ada, tetapi bisa dikolaborasikan dengan buku suplemen yang memuat bahan ajar atau materi yang terintegrasi dengan kurikulum tematik.
5) Terhadap Pengaturan Ruangan
   a) Guru harus bisa merancang ruangan guna merangsang pemahaman siswa sesuai dengan materi yang dipelajari. Misalkan penyusunan bangku siswa yang berubah-ubah sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa juga bisa belajar dengan sistem lesehan serta bisa dilakukan di dalam ataupun di luar kelas.
   b) Memanfaatkan dinding kelas sebagai sumber belajar yang efektif.

c) Pengaturan penataan alat, sarana dan semua sumber belajar dengan manajemen yang baik, sehingga memudahkan siswa untuk mengambil, menggunakan dan meletakkannya kembali ke tempatnya.

6) Terhadap Pemilihan Metode

Guru dituntut untuk menggunakan lebih dari satu metode dalam menyampaikan setiap materi kepada siswa, karena dengan menggunakan multi metode dapat memudahkan siswa dalam memahami setiap materi yang diajarkan.[23] Dengan penggunaan multi metode juga, seorang Guru akan lebih dimudahkan dalam menyampaikan materi, serta dapat menumbuhkan kreatifitas dan inovasi setiap Guru dalam merancang setiap materi pelajaran yang ada.

c. *Supporting System* Kurikulum 2013

Ada tiga komponen penting dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013, yakni kegiatan ekstrakurikuler, memilih buku teks yang bermutu dan manajemen media dan sumber belajar di sekolah.

1) Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Lampiran III Permendikbud RI nomor 81 A tahun 2013, dijelaskan bahwa,

> Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

[23] Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sokolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Cet. 1, hal. 98-100.

Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua, yaitu program wajib dan pilihan. Program wajib merupakan program yang harus diikuti oleh seluruh siswa, kecuali bagi peserta didik dengan dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan. Ektrakurikuler yang wajib tersebut adalah kegiatan kepramukaan yang berlaku sejak tingkat SD hingga SMA sederajat. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah program pilihan yang dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing, seperti UKS, PMR dan lain sebagainya.

Ada empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik, yaitu fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir. Fungsi pengembangan dalam mendukung pengembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Fungsi sosial dalam mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab peserta didik. Fungsi rekreatif diperoleh karena kegiatan ektrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan. Sedangkan fungsi karir diperoleh melalui pengembangan persiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Sementara bagi satuan pendidikan (sekolah) sendiri, program ekstrakurikuler memiliki empat fungsi yakni:

a) Pendukung kegiatan kurikuler melalui pemanfaatan kegiatan kurikuler sebagai sarana penilaian sikap spriritual dan soaial peserta didik.

b) Kebanggaan bagi warga sekolah, dengan adanya ektrakurikuler yang menjadi unggulan akan menumbuhkan rasa bangga bagi warga sekolah.
c) Sarana promosi sekolah, dengan keunggulan ektrakurikuler yang dimiliki sekolah akan menarik minat dan perhatian masyarakat.
d) Perekat komunikasi antar *stakeholder* sekolah, melalui kegiatan ektrakurikuler yang dilakukan maka akan terjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua atau komite sekolah yang sering diundang dalam kegiatan tersebut.

2) Memilih Buku Teks yang Bermutu

Dalam sosialisasi Kurikulum 2013, ada tujuh kriteria yang harus dipenuhi dalam memilih buku teks, yaitu:

a) Berbasis aktivitas untuk semua jenjang sekolah, terutama untuk SD/MI.
b) Setiap pembahasan menggunakan pembahasan kontekstual.
c) Mengajak siswa untuk mencari tahu berdasarkan konteks pembahasannya.
d) Pendekatan terpadu untuk buku SD/MI.
e) Setiap pembahasan mencakup tiga ranah kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap.
f) Setiap bab/tema memuat satu atau lebih proyek untuk dikerjakan dan disajikan siswa.

Sementara itu, untuk pengembangan buku yang ditulis oleh masyarakat (penerbit), ada empat kriteria yang harus dipenuhi, yaitu:

a) Struktur penulisannya memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik.
b) Tampilan buku yang menarik dan dilengkapi dengan gambar ilustrasi, foto, contoh kasus, contoh daerah, contoh masalah maupun butir soal dalam instrumen tes evaluasi.
c) Mengungkapkan informasi tentang wilayah-wilayah geografis di Indonesia.
d) Wilayah-wilayah geografis berbagai negara yang mempunyai kerjasama dengan Indonesia.

3) Manajemen Media dan Sumber Belajar di Sekolah

Dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, kebutuhan akan media pembelajaran dan sumber belajar sangat banyak dan beragam untuk setiap mata pelajaran dalam setiap tahap pembelajarannya. Ada tiga macam jenis media pembelajaran, yaitu media penyaji, objek dan interaktif. Media penyaji yang terdiri dari grafis, proyeksi diam, audio, audio dan visual diam, film, televisi dan multimedia. Media objek yang berupa objek sebenarnya (alami dan buatan) dan objek pengganti (replika, model benda tiruan, *mockup*). Sedangkan media interaktif terdiri dari model praktik dan latihan, tutorial, permainan, simulasi, penemuan dan pemecahan masalah.

Sementara itu, media belajar dibedakan ke dalam beberapa klasifikasi, yaitu:

a) Pesan sebagai informasi yang dikemukakan.

b) Orang atau narasumber sebagai penyampai informasi.

c) Bahan yang meliputi bahan cetak dan elektronik.

d) Peralatan yang digunakan atau dioperasikan untuk menyampaikan informasi dalam bahan ajar.

e) Teknik atau metode sebagai prosedur dalam penyampaian pesan.

f) Lingkungan yang berupa situasi disekitar peserta didik. [24]

B. Penelitian yang Relevan

1. Persepsi Guru SD dan MI Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di Kecamatan Losari kabupaten Cirebon

   Penelitian ini dilakukan oleh saudara Kapabi, yang merupakan mahasiswa dari IAI Bunga Bangsa Cirebon Prodi PGMI yang memaparkan tentang persepsi guru SD dan MI di Kecamatan Losari terhadap implementasi kurikulum 2013, yang meliputi persepsi terhadap sarana dan prasarana, proses pembelajaran, penilaian dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif.

   Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, karena hanya dilakukan di satu sekolah dengan fokus penelitian tentang implementasi kurikulum 2013, yang meliputi perencanaan serta faktor pendukung dan penghambat terhadap implementasi kurikulum yang dilakukan. Begitu pula dengan metode yang digunakan, yaitu metode kualitatif.

2. Implementasi kurikulum 2013 di Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo

[24] *Yani, op. cit.*, hal. 190-213.

Penelitian ini dilakukan oleh saudara Eka Vebri Kurniawan Abdul Manan, yang merupakan Mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta Prodi PGSD yang mengambil fokus penelitian pada lingkup implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru kelas IV B, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran di SDN 4 Wates kabupaten Kulon Progo.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah Guru dan siswa kelas IV B serta Kepala SDN 4 Wates, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena mengambil fokus pada implementasi Kurikulum 2013 dan penggunaan pendekatan kualitatif dalam pelaksanaannya, tetapi berbeda pada subjek penelitian. Pada penelitiannya, peneliti menambahkan subjek orang tua murid sebagi bahan evaluasi Kurikulum serta objek penelitiannya dilakukan dalam lingkup satu sekolah secara utuh.

3. Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN 9 Kabupaten Cirebon

Penelitian ini dilakukan oleh saudari Hamimah, yang merupakan mahasiswa dari IAI Bunga Bangsa Cirebon Prodi PGMI yang memaparkan tentang Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MIN 9 Kabupaten Cirebon, yang meliputi persiapan guru dalam menghadapi kurikulum 2013 serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MIN 9 Kabupaten Cirebon.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus penelitiannya kesiapan guru-guru di MIN 9 Kabupaten Cirebon dalam menghadapi kurikulum 2013, berbeda dengan peneliti yang mengambil fokus penelitian pada implementasi kurikulum yang sedang berjalan di sebuah sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman pendidikan yang dirancang oleh pemerintah guna memberikan arahan dalam penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam kurikulum terkandung beberapa komponen, diantanya tujuan, isi dan bahan pelajaran serta tatacara dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Dalam perkembangan kurikulum di Indonesia, telah mengalami banyak perubahan. Perubahan yang terjadi semata-mata untuk memberikan pelayanan dalam sistem pendidikan ke arah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang berlaku adalah kurikulum 2013, kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yakni KTSP.

Secara umum analisis tentang implementasi kurikulum 2013, terdiri dari tiga pokok bahasan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evalusi. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah telah berjalan dengan baik, sesuai dengan pedoman pelaksanaan Kurikulum 2013. Akan tetapi, dalam implementasi Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013. Hal ini tentu dapat diteliti lebih lanjut mengenai implementasi Kurikulum 2013 di lapangan dan

selanjutnya menghasilkan kesimpulan tentang implementasi Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah.

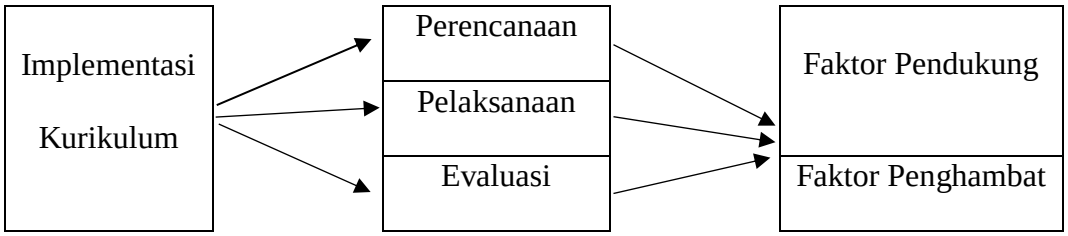

Gambar 1.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif sendiri terdapat beberapa metode, diantaranya: metode fenomenologi, etnografi, studi kasus, historis dan metode teori dasar (*grounded Theory*). Dalam penelitian ini sendiri, penulis lebih condong menggunakan metode studi kasus, karena dirasa sangat cocok dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sekaligus sesuai dengan latar belakang permasalahan yang diangkat oleh peneliti sebagai objek penelitian yang dilakukan.

Studi kasus merupakan suatu metode dalam penelitian kualitatif yang meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat secara mendalam. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang berupa suatu program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu. Dalam prosesnya, metode studi kasus tidak hanya meneliti satu orang atau individu saja, namun bisa dengan beberapa orang atau objek yang memiliki satu kesatuan. Demi mendapat data yang mendalam, metode studi kasus menggunakan teknik wawancara, observasi sekaligus studi dokumenter yang kemudian akan dianalisis menjadi suatu teori.[1]

[1]Pakar Komunikasi, *Jenis-jenis Metode Penelitian Kualitatif*, 2017 (http://www.pakarkomunikasi.com)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentang implementasi Kurikulum 2013 ini, penulis mengambil tempat di MI Assalafiyah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

2. Waktu Penelitian

Untuk waktu penelitian, peneliti merencanakan pada bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Maret tahun 2019.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Bulan ke															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																
	. Observasi	√															
	. Identifikasi masalah	√															
	. Penentuan tindakan		√														
	. Pengajuan judul		√														
	. Penyusunan proposal				√												
	Pengajuan izin penelitian						√										
2	Pelaksanaan																
	Seminar proposal								√								
	Pengumpulan data penelitian										√						
3	Penyusunan laporan												√				
	Penulisan laporan														√		
	Ujian skripsi																√

C. Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data (sampling) yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, diantaranya orang yang diaggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Untuk sumber data penelitian sendiri masih bersifat sementara, tetapi peneliti perlu menyebutkan siapa-siapa yang kemungkinan akan digunakan sebagai sumber data, seperti kepala sekolah, guru dan wali murid. Ada beberapa kriteria dalam memilih sampel sumber data, yaitu:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi.
2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung pada kegiatan yang sedang diteliti.
3. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan peneliti, sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan narasumber. [2]

D. Teknik Pengumpulan Data

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. 25, hal. 300-303.

Tenik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono, "observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan". Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui dunia observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Sedangkan menurut Marshall menyatakan bahwa, "melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Objek penelitian yang perlu diobservasi meneurut Spradley dikenal dengan nama situasi sosial, yang terdiri dari *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas). *Place* merupakan tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. *Actor* adalah orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti kepala sekolah, guru, murid atau orang tua murid. Sedangkan *activity* adalah kegiatan yang dilakukan oleh *actor* dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar mengajar.

Spradley mengemukakan tahapan dalam observasi, yaitu:

a. Observasi Deskriptif

Merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu. Pada saat pada tahap ini peneliti belum membawa masalah, maka peneliti melakukan penjelejah umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi melalui semua yang dilihat, didengar dan dirasakan kemudian direkam serta disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata.

b. Observasi Terfokus

Pada tahap ini, peneliti melakukan *mini tour observation* atau observasi yang lebih terfokus. Peneliti mulai melakukan analisis taksonomi guna menemukan fokus.

c. Observasi Terseleksi

Pada tahap ini, peneliti mengurai fokus yang ditemukan sehingga datanya menjadi lebih rinci. Peneliti melakukan analisis komponensial terhadap fokus, sehingga dapat menemukan karakteristik, perbedaan dan persamaan serta hubungan antar kategori yang diteliti.

1	2	3
TAHAP DESKRIPSI	TAHAP REDUKSI	TAHAP SELEKSI
Memasuki situasi sosial: ada tempat, aktor dan aktivitas.	Menentukan fokus: Memilih diantara yang telah dideskrpsikan	Mengurai fokus: Menjadi komponen yang lebih rinci

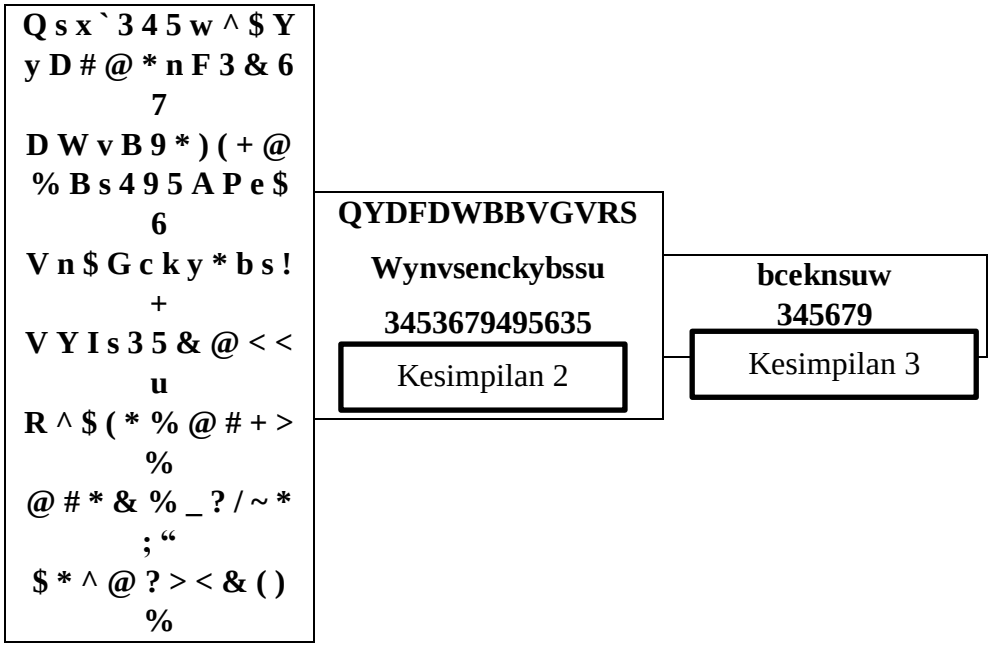

Gambar 3.1.

Tahap Observasi

2. Wawancara

Menurut Esterberg, “ wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.” Sementara Susan Stainback mengemukakan bahwa, “ melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.”

Ada tujuh langkah wawancara yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu:

a. Menetapkan subyek yang hendak diwawancara
b. Menyiapkan pokok masalah yang hendak dibahas
c. Membuka dan melakukan alur wawancara
d. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya

e. Menulis hasil wawancara

f. Mengidentifikasi tindak lanjut

Ada berbagai macam jenis pertanyaan dalam melakukan wawancara, diantaranya: pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman, berkaitan dengan pendapat, berkaitan dengan perasaan, pertanyaan tentang pengetahuan, berkenaan dengan indera dan berkaitan dengan latar belakang (demografi). Sedangkan alat-alat yang biasa digunakan dalam wawancara sendiri, yaitu: buku catatan, tape recorder dan kamera. Hasil wawancara harus segera dicatat sesaat setelah melakukan wawancara agar tidak lupa dan hilang, terlebih dari wawancara yang tidak terstruktur serta dibuatkan rangkuman secara sistematis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara, karena hasil penelitian akan lebih kredibel (dapat dipercaya/valid) jika didukung dengan sejarah pribadi dari kehidupan dimasa kecil, sekolah, tempat kerja, masyarakat dan autobiografi. Dengan mengetahui dokumen yang ada, seorang peneliti juga akan lebih mengenal sumber informan yang dijadikan sebagai narasumber. [3]

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti harus divalidasi seberapa jauh kesiapan

[3] *Ibid*., hal. 308-330

dalam melakukan penelitian. Validasi yang dilakukan berkaitan dengan pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademis maupun logistiknya dan validasi tersebut dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Segala sesuatu yang dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. [4]

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian Implementasi Kurikulum 2013

NO	VARIABEL	FOKUS	PELAKSANA
1	Pelaksanaan Kurikulum 2013	Perencanaan: a. Pembinaan Kurikulum 2013 b. Rapat Kerja	Kepala Sekolah
		Pelaksanaan: a. Peranan Sekolah b. Pelaksanaan Pembelajaran c. *Supporting System*	Kepala Sekolah, Guru dan Siswa

[4] *Ibid*., hal. 305-307.

		d. Keunggulan MI Assalafiyah	
		Evaluasi Kurikulum	Kepala Sekolah
		Hasil Pelaksanaan Kurikulum	Peneliti
2	Faktor Pendukung dan Penghambat	Internal: a. Kepemimpinan Kepala Sekolah b. Kreativitas Guru c. Sarana dan Prasarana	Kepala Sekolah
		Eksternal: a. Dukungan Orang Tua b. Dukungan Pemerintah	Kepala Sekolah dan Orang Tua

F. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data merupakan proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara , catatan lapangan dan dokumentasi. Proses pengolahan data sendiri memiliki beberapa tahapan dalam prosesnya, dimulai dengan proses pengolahan yang dilakukan sebelum memasuki lapangan sampai dengan proses pengolahan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

1. Pengolahan Sebelum di Lapangan

Dilakukan dengan melukan pengolahan data hasil studi pendahuluan (sekunder) yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, yang akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan. Fokus penelitian itu juga dapat diganti dan direvisi, tergantung dari data yang diperoleh ketika pengumpulan data berlangsung.

2. Pengolahan Selama di Lapangan (Model Miles dan Huberman)

Pengolahan data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam pengolahan selama di lapangan meliputi:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam proses reduksi ini, peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa ditampilkan dalam bentuk teks naratif, grafik, matrik, *network* (Jejaring kerja), dan *chart*. Dalam melakukan penyajian data, peneliti mungkin akan mengalami sedikit kesulitan, dikarenakan fenomena sosial yang bersifat kompleks dan dinamis. Apa yang ditemukan sebelum memasuki lapangan dan setelah berlangsung dilapangan akan mengalami perkembangna data. Jika hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Dan jika pola yang ditemukan didukung oleh data selama penelitian, maka polanya menjadi baku dan tidak lagi berubah.

c. Conclusion Drawing/Verification

Merupakan langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak

ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpilan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah berupa penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. [5]

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terhjadi pada objek yang diteliti. Tetapi, dalam penelitian kualitatif kebenaran realitas data tidak bersifat tunggal dan tergantung kepada kemampuan peneliti dalam mengkonstruksi fenomena yang diamati. Selain itu, proses penelitian selalu bersifat personalistik karena setiap peneliti membuat laporan menurut bahasa dan jalan fikiran sendiri.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. *Credibilitas*

Uji kredibilitas data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan pengecekan kembali data yang sudah diperoleh, apakah sudah benar atau tidak. Lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

---

[5] *Ibid.*, hal. 333-345

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal untuk peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Apabila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan, maka data yang ditemukan dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah alat pendukung yang digunakan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti rekaman wawancara, foto-foto atau data autentik lainnya.

f. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaannya dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

2. ***Transferability***

Transferability atau validitas eksternal adalah derajad ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Nilai tranfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

3. ***Dependability***

Dependability atau reabilitas adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Pengujian dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing.

4. ***Konfirmability***

Konfirmability atau obyektifitas adalah hasil penelitian yang telah disepakati oleh banyak orang. Pengujian *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian dilakukan dengan menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. [6]

[6] *Ibid.*, hal. 363-378

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterbitkan pada pertengahan tahun ajaran 2013/2014. Pada awal pelaksanaannya, kurikulum 2013 hanya diterapkan pada kelas I dan IV dan bertambah ke kelas I, II, IV dan V pada tahun berikutnya. Pada penerapan awal, kurikulum 2013 hanya diterapkan kepada sekolah perintis yang jumlahnya sebanyak 30% dari total sekolah yang berada dibawah Dinas Pendidikan Nasional.

Berbeda dengan sekolah yang berada dibawah Kementrian Agama yang langsung mererapkan Kurikulum 2013 pada semua sekolah yang berada dibawah naungannya. Penerapan Kurikulum 2013 ini di dasarkan pada Peraturan Menteri Agama RI no 117 tahun 2014 yang berbunyi:

1. Menetapkan Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri Agama ini.
2. Implemetasi Kurikulum 2013 di Madrasah sebagaimana dimaksud dalam Diktum kesatu dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2014/2015.

3. Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah sebgaimana dimaksud dalam Diktum kesatu merupakan pedoman dalam penyelengggaraan pendidikan pada Madrasah di Kementrian Agama.[1]

MI Assalafiyah merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Kementrian Agama, sehingga pada tahun ajaran 2014-2015 MI Assalafiyah telah menerapkan Kurikulum 2013 pada proses pembelajarannya. Pada tahun awal penerapannya, Kurikulum 2013 di terapkan di kelas I dan II serta di kelas IV dan V. Pada tahun berikutnya Kurikulum 2013 telah diterapkan di semua jenjang kelas. Berdasarkan data tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah, peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai hasil penelitiannya.

1. Perencanaan

Hal pertama yang dibahas dalam pelaksanaan kurikulum adalah perencanaan. Dalam perencanaan ini akan dibahas tentang pembinaan Kurikulum 2013 dan rapat kerja yang ada di MI Assalafiyah.

a. Pembinaan Kurikulum 2013

Dalam mempersiapkan sekolah untuk menghadapi Kurikulum 2013, sekolah perlu menanamkan pemahaman bagi para guru tentang konsep dasar Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak STN, diketahui

[1] Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama no 117 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Jakarta: Kementrian Agama RI), hal. 2.

bahwa MI Assalafiyah telah melaksanakan beberapa langkah pembinaan, diantaranya pertemuan guru dalam program KKG yang rutin dilakukan setiap tahun dan program diklat yang dilakukan oleh pihak KKG maupun KKM. Selain itu, kepala MI juga selalu memberikan pemahaman tentang implementasi Kurikulum 2013 disetiap rapat kerja yang dilakukan di MI Assalafiyah.[2]

b. Rapat Kerja

Langkah awal yang ditempuh dalam menghadapi tahun ajaran baru adalah rapat kerja. Dalam rapat ini Kepala MI selalu mengajak semua guru dan staf yang ada di lingkungan MI Assalafiyah. Hal yang dibahas dalam rapat kerja diantaranya tentang pembagian tugas, kegiatan ini diawali dengan pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, penyusunan program pembelajaran dan penyusunan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ajaran pendidikan.

Dalam perencanaan pembelajaran, kepala MI selalu memberikan tugas khusus kepada para guru mengenai tatacara pembelajaran yang akan dilakukan. Hal yang dibahas dalam perencanaan pembelajaran tersebut diantaranya administrasi guru mulai dari kajian silabus hingga pembuatan RPP. Para guru diberikan tenggang waktu hingga seminngu sebelum pelaksanaan pembelajaran awal berlangsung untuk menyelesaikan semua administrasi guru tersebut.[3]

---

[2] *Ibib.,*
[3] *Ibid.,*

2. Pelaksanaan Kurikulum

Langkah selanjutnya setelah perencanaan adalah pelaksanaan, dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah ini akan dibahas tentang peranan sekolah, pelaksanaan pembelajaran, *supporting system* dan keunggulan MI Assalafiyah.

a. Peranan Sekolah

Berdasarkan konsekuensi dari implementasi Kurikulum 2013 di sekolah yang dijabarkan di Bab II, diketahui bahwa ada enam jenis peranan yang harus dipenuhi oleh sekolah, yakni peran dari kepala sekolah, guru, siswa, fasilitas, pengaturan ruangan dan penggunaan metode pembelajaran. Berikut akan peneliti jelaskan secara rinci berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Assalafiyah.

1) Kepala Sekolah

Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013, menuntut peranan dari kepala sekolah yang harus bersikap demokratis dan profesional. Dalam peranan tersebut, kepala sekolah perlu menanamkan empat aspek pembinaan tenaga pendidik yang harus dipenuhi, pembinaan tersebut meliputi pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik dan pembinaan artistik. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Bapak STN, MI Assalafiyah telah melaksanakan semua kegiatan pembinaan secara rutin, hal itu dapat dilihat dari data berikut:

a) Pembinaan mental dilakukan dengan memenuhi semua fasilitas dalam proses pembelajaran dan untuk selanjutnya para guru sendiri yang

berhak mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan latar belakangnya masing-masing.

b) Pembinaan moral dilakukan dengan pembagian tugas dalam memimpin pembacaan Al-Qur'an secara berjamaah, menjadi imam sholat (khusus bagi guru laki-laki) dan menyambut siswa di gerbang.

c) Pembinaan fisik dilakukan dengan penyelenggaraan senam setiap hari sabtu pagi, akan tetapi dihentikan untuk sementara karena lapangan yang kurang memadai.

d) Pembinaan artistik dilakukan dengan mengadakan acara karya wisata yang dilaksanakan secara rutin setiap akhir semester.[4]

2) Guru

Dalam implementasi Kurikulum 2013, seorang guru dituntut untuk memiliki kualitas dan kapasitas yang tinggi, diantaranya kreativitas dalam menyiapkan kegiatan belajar dengan baik dan mampu menghasilkan ide-ide yang akurat serta solusi tepat untuk menyelesaikan masalah yang muncul ketika kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu IND, diketahui bahwa beliau selalu memberikan kreativitas dalam pembelajaran yang dilakukannya, diantaranya dengan menampilakan beberapa macam metode pembelajaran. Beliau juga mampu menangani masalah yang muncul ketika pembelajaran berlangsung, seperti mengadakan les privat

[4] *Ibid.,*

bagi para siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan.[5]

3) Siswa

Dalam peranannya dalam implementasi Kurikulum 2013, para siswa dituntut untuk dapat mengikuti variasi pembelajaran yang dilakukan dan dapat belajar secara mandiri, berpasangan, berkelompok dan klasikal. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara WRD, diketahui para siswa sangat menyukai variasi pembelajaran yang dilakukan serta dapat mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara individu maupun berpasangan atau berkelompok.[6]

4) Fasilitas

Fasilitas yang harus dipenuhi dalam implementasi Kurikulum 2013 diantaranya sarana, prasarana, sumber belajar dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak STN, diketahui bahwa MI Assalafiyah telah memiliki bermacam fasilitas pembelajaran, seperti prasarana ruang gedung yang memadai, ruang perpustakaan dan mushola pribadi. Sedangkan fasilitas lainnya meliputi media pembelajaran yang berupa manekin, media bangun ruang dan media eksperimen serta didukung dengan keberadaan buku siswa yang memadai. [7]

---

[5] Hasil Wawancara dengan IND, Wali Kelas I B, Pada Hari Rabu Tanggal 20 Maret 2019 di Ruang Kelas IB MI Assalafiyah.

[6] Hasil Wawancara dengan WRD, Siswa Kelas V B, Pada Hari Sabtu Tanggal 23 Maret 2019 di Ruang Kelas VB MI Assalafiyah.

[7] STN, *op.cit.*,

5) Pengaturan Ruangan

Dalam pengaturan ruang kelas, peran seorang guru sangatlah penting. Guru harus dapat mengoptimalkan pengaturan ruangan sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan bapak STN, diketahui bahwa MI Assalafiyah telah menerapkan pengaturan posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, pemanfaatan dinding kelas sebagai sumber belajar dan penataan sumber belajar yang mudah dijangkau oleh siswa.[8]

6) Pemilihan Metode

Pemilihan metode yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran sangat bermanfaat dalam memberikan pemahaman dan pengalaman belajar yang lebih kepada siswa, penggunaan multi metode juga dapat mengasah kreativitas setiap guru dalam melakukan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan ibu IND dan saudara WRD, diketahui bahwa guru di MI Assalafiyah telah menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran yang dilakukan, metode yang dilakukan diantaranya yaitu metode ceramah, bercerita, berkelompok, ekperimen, demonstrasi dan penugasan.[9]

---

[8] *Ibid.,*
[9] Hasil Wawancara dengan IND dan WRD di MI Assalafiyah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan standar proses Kurikulum 2013, dijelaskan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung harus melalui tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

1) Perencanaan

Dalam melakukan perencanaan, Ibu IND selaku wali kelas I B selalu menyiapkan semua administrasi guru yang diperlukan, dimulai dengan kajian silabus hingga pembuatan RPP. Dengan adanya kebijakan dari Kepala MI mengenai administrasi guru yang dapat diperoleh dari berbagai sumber terpecaya, Ibu IDN mengambil data dari file administrasi yang disediakan oleh Dispenda.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh Ibu IND dimulai dengan pengkondisian kelas dan pemberian motivasi belajar, dilanjutkan dengan proses pembelajaran yang diolah dengan kreativitas guru dan ditutup dengan kegiatan penutup.

3) Penilaian

Ada beberapa tahapan penilaian yang dilakukan oleh Ibu IND, yakni penilaian harian, mingguan UTS dan UAS. Dari hasil semua penilaian itu kemudian diakumulasi dan dimasukkan ke dalam buku raport siswa yang sudah memenuhi kriteria penilaian Kurikulum 2013.[10]

[10] IND, *op. cit.,*

c. *Supporting System*

Selain peranan yang harus dipenuhi oleh sekolah, dalam implementasi Kurikulum 2013 sekolah juga perlu memenuhi fasilitas pendukung lainnya yaitu *supporting system,* yang terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler, pemilihan buku teks bermutu dan manajemen media dan sumber belajar. Dari hasil wawancara dengan Bapak STN, diketahui bahwa MI Assalafiyah telah memenuhi semua komponen dalam *suporting system*, hal ini dapat dilihat dari data berikut:

1) MI Assalafiyah telah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, diantaranya kegiatan pramuka, drumband, tilawah dan futsal.
2) Dalam menentukan buku teks, MI Assalafiyah hanya memilih buku yang telah dilengkapi dengan izin dari dinas terkait.
3) Penggunaan media dan sumber belajar di MI Assalafiyah selalu disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.[11]

d. Keunggulan MI Assalafiyah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti , ada beberapa hal yang sangat menonjol dalam implementasi Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah, diantaranya program sekolah gratis, pengenalan IT dan optimalalisasi program ekstrakurikuler.

1) Sekolah Gratis

Menurut H.E. Mulyasa dalam pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013, menjelaskan bahwa salah satu tuntutan reformasi dalam

[11] STN, *op.cit.,*

bidang pendidikan adalah menghadirkan pendidikan yang murah dan berkualitas.[12] Melalui program sekolah gratis, MI assalafiyah telah menjadi salah satu pelopor dalam mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan reformasi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh ibu MLY selaku staf TU di MI Assalafiyah.[13]

2) Pengenalan IT

Dalam konsekuensi implementasi Kurikulum 2013 tentang fasilitas sekolah, disebutkan bahwa sekolah harus dapat menyediakan media pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan pemaparan dari bapak STN, diketahui bahwa MI Assalafiyah telah memiliki media pembelajaran berbasis IT yang berupa media infocus dan unit komputer. Dengan media tersebut, bapak STN berharap dapat memberikan pengalaman tambahan bagi para siswa di MI Assalafiyah.[14]

3) Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan uraian kegiatan ekstrakurikuler di bab ii, dijelaskan bahwa ekstrakurikuler memiliki dua fungsi, yakni fungsi bagi peserta didik dan sekolah. Bagi peserta didik, ekstrakurikuler berfungsi sebagai pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir. Sedangkan bagi sekolah, ekstrakurikuler berfungsi sebagai pendukung kegiatan kutrikuler, kebanggaan dan promosi sekolah serta perekat komunikasi.

---

[12] H. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 218.
[13] Hasil Wawancara dengan MLY, Staf TU, Pada Hari Sabtu Tanggal 23 Maret 2019 di Ruang TU MI Assalafiyah.
[14] STN, *op. cit.*,

Dari hasil wawancara dengan bapak SBL selaku orang tua siswa, diketahui bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Assalafiyah, anaknya dapat memperoleh pengembangan minat dan bakat serta dapat memperoleh wawasan tambahan di luar kegiatan belajar di kelas.[15] Sedangkan menurut bapak STN, memamparkan bahwa keberadaan ekstrakurikuler telah menumbuhkan kebanggaan bagi semua warga sekolah dan sangat efektif sebagai sarana promosi sekolah, hal ini dapat terlihat dengan adanya penambahan rombongan belajar disetiap tahunnya.[16]

2. Evaluasi Kurikulum

Berdasarkan standar proses kurikulum, ada dua macam evaluasi terhadap pelakanaan kurikulum, yaitu supervisi dan penilaian kinerja guru (PKG). Dari hasil wawancara dengan bapak STN, dijelaskan bahwa supervisi merupakan pengawasan yang dilakukan oleh kepala MI dan dilaksanakan setahun sekali, sedangkan PKG merupakan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas terkait dan dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun. Dari hasil pengawasan yang dilakukan, akan diketahui hasil dari pelaksanaan kurikulum dan kekurangan yang perlu dibenahi oleh sekolah.[17]

3. Hasil Pelaksanaan Kurikulum

Dari hasil penjabaran data di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah telah berjalan dengan baik, hal ini dapat

---

[15] SBL, *op. cit.,*
[16] STN, *op. cit.,*
[17] *Ibid.,*

terlihat dari berbagai kriteria pelaksanaan kurikulum yang terdiri dari perencanaan yang meliputi pembinaan dan rapat kerja, pelaksanaan yang meliputi peranan sekolah, pelaksanaan pembelajaran, *supporting system* dan keunggulan MI Assalafiyah serta pengawasan yang meliputi supervisi dan PKG.

4. Faktor Pendukung dan Pemhambat

a. Faktor Pendukung

1) Kepala MI selalu berinovasi dalam meningkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan. [18]
2) Kreativitas guru dalam menghadirkan metode pembelajaran yang beragam. [19]
3) Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. [20]
4) Dukungan orang tua dalam proses pembangunan sekolah dan antuasiasme terhadap kualitas sekolah. [21]
5) Dukungan pemerintah dalam menyelenggarakan diklat dan pertemuan guru serta bantuan dalam pembangunan sekolah. [22]

b. Faktor Penghambat

1) Belum tersedianya program pengembangan dan kreativitas guru yang diadakan pribadi oleh sekolah. [23]

---

[18] *Ibid.,*
[19] WRD, *op.cit.,*
[20] STN, *op.cit.,*
[21] SBL, *op.cit.,*
[22] STN, *op.cit*
[23] *Ibid.,*

2) Keterbatasan pengetahuan guru tentang metode pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. [24]

3) Keterbatasan ruang kelas dan keadaan kelas yang gemuk. [25]

B. Pembahasan

Berdasarkan data deskripsi penelitian di atas, dalam pembahasan ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum 2013 di MI Asalafiyah, yang meliputi pelaksanaan Kuikulum 2013, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam menghadapi suatu kegiatan yang akan dilaksanakan, dalam perencanaan Kurikulum 2013 ini akan dibahas tentang pembinaan Kurikulum 2013 dan rapat kerja yang ada di MI Assalafiyah.

a. Pembinaan Kurikulum 2013

Hal pertama yang dilakukan oleh sekolah dalam menghadapi pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah pembinaan. Dalam hal ini, pembinaan dilakukan terhadap semua guru yang sangat berperan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Program pembinaan yang telah ada di MI Assalafiyah diantaranya mengikutsertakan guru-guru dalam pelaksanaan diklat yang diselenggarakan oleh pihak KKM yang menaungi MI Assalafiyah.

Dalam menghadapi tahun ajaran yang baru, semua guru juga selalu dilibatkan dalam program pertemuan tahunan guru yang dilakukan oleh pihak

---

[24] *Ibid.*,
[25] IND, *op.cit.*,

KKG kecamatan Plumbon. Dalam kegiatan pertemuan tahunan ini, dibahas tentang penyamaan persepsi dalam menghadapi materi yang akan diajarkan. Selanjutnya hasil penyamaan persepsi tersebut dikembangkan lebih lanjut oleh masing-masing guru dengan mempertimbangan kemampuan guru dan keadaan lingkungan belajar yang akan dihadapi. Selain itu, kepala MI juga selalu memberikan penjelasan tentang konsep dasar Kurikulum 2013 dalam setiap rapat kerja yang dilakukan guna terus mengasah pemahaman dan pengembangan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah.

b. Rapat Kerja

Sebelum menghadapi tahun ajaran baru, MI Assalafiyah selalu melakukan rapat kerja yang dipimpin langsung oleh Kepala MI dan diikuti oleh seluruh guru dan staf MI Assalafiyah. Dalam rapat tersebut dibahas berbagai program yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun ajaran sekolah. Pembahasan rapat tersebut meliputi program penerimaan peserta didik baru (PPDB), penyusunan program satu tahun dan pembahasan tentang administrasi guru.

Dalam PPDB dibahas tentang jumlah penerimaan siswa baru, pembagian rombongan belajar siswa, pembagian tugas mengajar serta pembagian tugas guru sebagai wali kelas. Pembahasan PPDB ini semakin vital setiap tahunnya, karena dalam kurun waktu 4 tahun terakhir antusias masyarakat untuk menitipkan anaknya belajar di MI Assalafiyah semakin besar. Minat masyarakat yang menyekolahkan anaknya di MI Assalafiyah

bukan hanya berasal dari masyarakat sekitar desa Bodelor saja, akan tetapi masyarakat yang berada di luar desa hingga luar kecamatan Plumbon juga banyak yang menitipkan anaknya belajar di MI Assalafiyah. Hal ini menyebabkan pihak sekolah selalu menambah jumlah rombongan belajar siswa untuk setiap tahunnya.

Sementara itu, penyusunan program satu tahun meliputi rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, program ektrakurikuler dan kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI) serta kegiatan dalam memeriahkan hari ulang tahun MI yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Penyusunan program tahunan ini ditutup dengan pembahasan bersama tentang perumusan kalender pendidikan dalam satu tahun ajaran sekolah.

Pembahasan terakhir yang dibahas dalam rapat awal yaitu penyusunan administrasi guru yang meliputi penyusunan silabus, prota, promes hingga pembuatan RPP. Dalam hal ini Kepala MI memberikan tanggung jawab penuh kepada semua guru dalam penyusunan administrasi tersebut. Kepala MI juga selalu memberikan himbauan dan pemahaman tentang kurikulum yang sedang berlangsung yaitu Kurikulum 2013, karena sebagian guru masih ada yang belum sepenuhnya memahami tentang konsep pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Dalam penyusunan administrasi guru ini, kepala MI memberikan batasan waktu penyelesaian hingga satu minggu sebelum pelaksanaan tahun ajaran baru dimulai.

2. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan merupakan inti dari suatu kegiatan yang dilakukan, dalam pelaksanaan Kurikulum ini akan dibahas tentang peran sekolah, kegiatan pembelajaran, *supporting system* dan keunggulan yang ada di MI Assalafiyah.

a. Peranan Sekolah

Ada enam jenis peranan yang harus dipenuhi oleh sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, peranan tersebut terdiri atas peran kepala sekolah, guru, siswa, fasilitas, pengaturan ruangan dan penggunaan metode pembelajaran.

1) Kepala Sekolah

Sebagai pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah perlu menanamkan sifat keteladanan dan figur yang baik bagi semua warga sekolah. Pembinaan merupakan salah satu hal yang harus ditularkan oleh kepala sekolah kepada para tenaga pendidik yang berada di bawah naungannya. Ada empat aspek pembinaan yang harus ditanamkan oleh kepala sekolah, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.

a) Pembinaan Mental

Pembinaan mental merupakan pembinaan yang berkaitan dengan sikap batin dan watak seseorang. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah perlu memfasilitasi semua tenaga pendidik dengan sarana dan prasarana yang memadai, guna terus mengasah dan mengembangkan mental semua tenaga pendidik agar menjadi tenaga pendidik yang profesional

dan proporsional. Untuk mendukung adanya program pembinaan mental ini, MI Assalafiyah telah menyediaan ruang kelas yang memadai, perpustakaan, lab komputer dan mushola. Selain itu, dalam mendukung proses pembelajaran di kelas MI Assalafiyah telah menyediakan berbagai media pembelajaran yang telah dijelaskan dibagian sarana. Selain itu, tersedianya buku siswa yang memadai menjadi faktor lain yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b) Pembinaan Moral

Pembinaan moral merupakan pembinaan yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk mengenai sebuah perbuatan. Dalam melaksanakan pembinaan moral ini, MI Assalafiyah merumuskan dua program pembinaan, yaitu program umum dan khusus. Program umum yang dilakukan yaitu penugasan guru untuk menjadi imam sholat (khusus bagi guru laki-laki), memimpin pembacaan surat Al-Waqiah yang dilaksanakan pada hari senin setelah upacara bendera dan membaca Al-Qur’an bersama yang dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran berlangsung serta penugasan guru dalam menyambut siswa di gerbang sekolah. Sedangkan program khusus yang dilakukan meliputi peringatan hari besar Islam (PHBI), peringatan hari ulang tahun MI dan program lainnya yang berda di luar kegiatan pembelajaran di kelas.

c) Pembinaan Fisik

Pembinaan fisik merupakan pembinaan yang berkaitan dengan keadaan jasmani seseorang. Dalam meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, MI Assalafiyah telah membuat program senam massal yang dilakukan setiap hari sabtu pagi dan diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah membagi siswa menjadi dua gelombang waktu. Pada minggu pertama senam diikuti oleh siswa tingkat satu hingga tiga dan pada minggu berikutnya diikuti oleh siswa tingkat empat hingga enam. Akan tetapi, program ini program ini diliburkan untuk sementara waktu, dikarenakan fasilitas lapangan yang kurang memadai ditambah dengan keadaan siswa yang penuh dan terus meningkat jumlahnya setiap tahun.

d) Pembinaan Artistik

Pembinaan artistik merupakan pembinaan yang menyangkut kepekaan seseorang terhadap seni dan keindahan. Dalam melaksanakan pembinaan artistik, MI Assalafiyah membuat program karyawisata yang dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun. Program ini dilakukan untuk meningkatkan keakraban diantara semua warga sekolah, khususnya seluruh pengelola pendidikan di lingkungan sekolah. Selain itu, program ini dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan untuk semua pihak yang terlibat didalamnya. kegiatan karyawisata yang diselenggarakan tidak hanya menuju tempat yang berlabel wisata saja, akan tetapi juga mengunjungi beberapa

sekolah yang sudah kompeten dan diakui oleh berbagai pihak, seperti MIN Malan dan MIN Yogya. Tempat lain yang menjadi tujuan kegiatan karyawisata ini adalah bangunan bersejarah yang akan menambah wawasan mengenai sejarah bagi semua pihak yang terlibat dalam acara tersebut.

2) Guru

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, seorang guru dituntut untuk memiliki kualitas dan kapasitas yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagi seorang pendidik. Ada beberapa hal yang harus dipenuhi oleh seorang guru, diantaranya kreativitas dalam menyiapkan kegiatan belajar dengan baik dan mampu menghasilkan ide-ide yang akurat serta solusi tepat untuk menyelesaikan masalah yang muncul ketika kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, guru di MI Assalafiyah telah menampilkan kreativitasnya dalam pembelajaran, seperti penggunaan berbagai metode pembelajaran, pengaturan tempat duduk dan pemajangan hasil tugas siswa di dinding kelas. Selain itu, untuk menanggulangi siswa yang mengalami keterlambatan belajar, guru di MI Assalafiyah selalu memberikan les privat kepada mereka. Hal ini dilakukan guna memberikan rasa percaya diri lebih dan dapat memberikan kesetaraan pemahaman seperti teman-temannya yang lain. Kegiatan privat ini dilakukan di luar jam pelajaran, yakni setelah pulang sekolah.

3) Siswa

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, siswa diharapkan dapat mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang belangsung, baik yang dilakukan dengan berbagai macam variasi pembelajaran maupun kegiatan pembelajaran yang menghendaki penyelesaian tugas secara individu, berpasangan, berkelompok dan klasikal. Melalui variasi pembelajaran yang dilakukan, dapat membentuk karakter siswa yang mandiri dan mampu untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya. Variasi pembelajaran juga dapat memambah motivasi belajar bagi siswa, khususnya dalam mengurangi rasa jenuh dan kebosanan siswa dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran.

4) Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki oleh MI Assalafiyah dapat dikatakan lengkap dalam sangat mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013. MI Assalafiyah telah memiliki ruang kelas yang memadai guna mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan. MI Assalafiyah juga berencana menambah jumlah ruang kelas yang ada dalam menghadapi tahun ajaran baru, hal ini dilakukan karena tahun ajaran mendatang MI Assalafiyah berencana untuk menambah jumlah rombongan belajar siswa.

MI Assalafiyah juga telah dilengkapi dengan sarana ibadah yang berperan dalam mendukung penilaian aspek spiritual dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Selain itu, MI Assalafiyah juga

memiliki ruang perpustakaan yang telah dilengkapi dengan buku-buku yang mendukung dalam menambah wawasan bagi siswa.

Keberadaan lab komputer menjadi faktor pendukung lain dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberadaan lab komputer ini diharapkan dapat memberikan keterampilan tambahan kepada siswa. Akan tetapi, lab komputer ini diberhentikan sementara, dikarenakan lab komputer tersebut difungsikan sementara sebagai ruang kelas tambahan.

MI Assalafiyah juga memiliki bermacam media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas, diantaranya media manekin, media bangun ruang, media eksperimen dan infokus. Kehadiran media pembelajaran tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih luas kepada semua siswa.

5) Pengaturan Ruangan

Pengaturan ruangan merupakan salah satu tuntutan Kurikulum 2013 tentang kreativitas guru dalam pembelajaran. Melalui pengaturan ruang yang baik, dapat membantu guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang dilakukan. Pengaturan ruangan yang telah dilakukan di MI Assalafiyah, diantaranya:

a) Pengaturan tempat duduk siswa yang selalu disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung, seperti kegiatan pembelajaran secara berpasangan ataupun berkelompok.

b) Pemanfaatan dinding kelas sebagai media belajar dan penghargaan terhadap hasil kerja siswa yang dilakukan melalui pemajangan hasil kerja siswa di sekeliling dinding kelas.

c) Penempatan sumber belajar yang mudah untuk dijangkau oleh siswa dan selalu disusun rapih di tempat yang telah disediakan, seperti meja dan lemari.

6) Pemilihan Metode

Pemilihan metode pembelajaran merupakan bentuk kreativitas lain yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Melalui pemilihan metode yang baik, dapat membantu guru dalam mengolah pembelajaran sehingga dapat berjalan secara optimal. Selain itu, penggunaan metode dalam pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman belajar lebih dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mudah kepada siswa ketika mengikuti pembelajaran yang dilangsungkan. Penggunaan multi metode juga dapat mengasah kreativitas setiap guru dalam melakukan pembelajaran

Para guru di MI Assalafiyah telah terbiasa untuk menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru di MI Assalafiyah diantaranya metode ceramah, bercerita, berkelompok, eksperimen, demonstrasi dan penugasan. Pemilihan metode pembelajaran yang baik juga dapat menambah motivasi siswa dan menghindarkan siswa dari rasa bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti yang dilakukan dalam implementasi Kurikulum 2013 di sekolah. Dalam pelaksanaannya seorang guru merupakan ujung tombak dari semua kegiatan kurikulum yang diselenggarakan. Setiap guru diharapkan memiliki daya kreativitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 dan dapat memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa.

Perbedaan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh setiap guru dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Seorang guru dengan tingkat pemahaman yang tinggi akan dapat melaksanakan proses pembelajaran secara optimal, berbeda dengan guru yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Akan tetapi, dengan keberadaan buku siswa yang memadai akan sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru perlu melakukan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian belajar siswa.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ini sangatlah penting, karena merupakan konsep awal yang akan menetukan jalannya kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan ini dimulai dengan kajian silabus, yang

diturunkan manjadi Program Tahunan, Program Semester dan diterapkan melalui pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pada saat menyusun perencanaan pembelajaran ini, kreativitas guru sangat dibutuhkan, karena penyusunannya disesuaikan dengan kemampuan dan latar belakang guru tersebut dalam menyampaian materi ajar. Akan tetapi, dengan adanya kebijakan yang diterbitkan oleh Kepala MI dalam merancang perencanaan pembelajaran yang berasal dari berbagai sumber terpercaya, mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan terkadang berbeda dengan konsep perencanaan yang telah dibuat, karena perencanaan yang dibuat oleh guru dirancang bukan berdasarkan kemampuan dan latar belakang guru itu sendiri.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan penyampaian materi ajar kepada seluruh siswa dan merupakan bentuk implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan panduan kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran ini harus berlangsung secara dua arah antara guru dan siswa sehingga memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa. Dalam hal ini, peran guru lebih diarahkan sebagai seorang fasilitator dalam membimbing semua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan..

Pelaksanaan pembelajaran di MI Assalafiyah telah berjalan dengan baik, hal ini dapat terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai kreativitas yang dimiliki oleh setiap guru. Kreativitas itu

diantaranya penyampaian materi yang dilakukan dengan berbagai macam metode pembelajaran dan dilakukan dengan variasi pembelajaran melalui penempatan tempat duduk siswa sesuai materi pelajaran yang disampaikan, pemanfaatan dinding kelas dan penempatan sumber belajar yang mudah dijangkau oleh siswa.

3) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan bentuk evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilangsungkan. Melalui kegiatan ini dapat diketahui tentang tingkat penyerapan materi dari semua siswa serta memberikan evaluasi dan tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilangsungkan. Ada berbagai proses penilaian belajar siswa yang telah diterapkan di MI Assalafiyah, diantaranya penilaian mingguan, penilaian bulanan, ujian tengah semeseter dan ujian akhir semester. Selain melalui tes tertulis, penilaian pembelajaran yang dilakukan juga menggunakan teknik pengamatan siswa dalam menilai sikap spiritual dan sosial serta dalam menilai keterampilan siswa.

c. *Supporting System*

Selain peranan sekolah dan kegiatan pembelajaran, hal yang perlu dipenuhi oleh sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran adalah *suporting system*. Walaupun bukan merupakan unsur utama dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, keberadaan *suporting system* ini terkadang dapat memberikan efek yang lebih besar terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah. Ada tiga unsur utama dalam *suporting system*,

yaitu kegiatan ekstrakurikuler, pemilihan buku teks yang berkualitas dan managemen media dan sumber belajar.

1) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar proses pembelajaran yang telah dijadwalkan. Tujuan dari kegiatan ektrakurikuler adalah sebagai pengembangan kepribadian, minat, bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan tambahan kepada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga bermanfaat untuk dapat membangun karakter siswa. Kegiatan ektrakurikuler sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

Untuk tingkat sekolah dasar, kegiatan ekstrakurikuler yang wajib adalah kegiatan kepramukaan. Kegiatan ini tujukan untuk siswa sekolah dasar mulai dari kelas 4 hingga kelas 6. Di MI Assalafiyah, kegiatan kepramukaan telah dilaksanakan dengan optimal, hal ini dapat terlihat dengan jadwal latihan mingguan yang rutin dilakukan pada hari jum’at siang. Selain itu, gerakan pramuka MI Assalafiyah selalu aktif mengikuti kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan oleh pihak kwartir maupun kwarcab.

Kegiatan ektrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstra yang disesuaikan dengan kemampuan dan latar belakang sekolah yang bersangkutan. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang

diselenggarakan oleh MI Assalafiyah, diantaranya tilawah Al-Qur'an, futsal dan drumband yang dilaksanakan setiap hari selasa, rabu dan kamis secara bergantian. Dalam beberapa tahun kedepan, Kepala MI juga berencana untuk menambah jumlah ekstrakurikuler pilihan di MI Assalafiyah, yakni kegiatan ekstrakurikuler silat dan bulutangkis.

Selain itu, berdasarkan penuturan dari Kepala MI, salah satu hal yang menjadi daya tarik masyarakat terhadap MI Assalafiyah yakni keberadaan dari ekstrakurikuler drumband. Selain ikut memeriahkan kegiatan di MI Assalafiyah, ekstrakurikuler ini juga sering berpartisipasi dalam berbagai acara yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar, seperti kegiatan khitanan massal yang rutin dilakukan oleh masyarakat desa Bodelor.

2) Pemilihan Buku Teks yang Bermutu

Pada pelaksanaan Kurikulum 2013, keberadaan buku siswa merupakan hal yang sangat penting, karena konsep pembelajaran yang akan dilakukan mengacu pada buku siswa ini. Keberadaannya juga harus disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada, karena seluruh aktivitas belajar siswa ada di dalam buku ini. Pemilihan buku dengan mutu yang baik merupakan hal yang wajib diperhatikan oleh pihak sekolah.

Dalam memilih buku siswa yang bermutu, MI Assalafiyah mempunyai beberapa kriteria, yaitu buku yang beredar harus dilengkapi dengan izin dari dinas terkait, yakni izin dari Dirjen Pendididkan Islam untuk buku pelajaran PAI dan izin dari Dinas Pendidikan untuk buku pelajaran tematik. Dengan kelengkapan izin tersebut, MI Assalafiyah

berharap dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara optimal.

3) Manajemen Media dan Sumber Belajar

Keberadaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena keberadaannya dapat menambah pengalaman belajar yang lebih baik dan dapat memaksimalkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, adanya sumber belajar yang beragam dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih baik bagi siswa serta dapat mengurangi perasaan bosan dari siswa pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, media dan sumber belajar sangatlah penting keberadaannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, MI Assalafiyah telah menyediakan media pembelajaran yang sudah lumayan lengkap, sebagaimana yang dijelaskan di bagian fasilitas sekolah. Dengan keberadaan media pembelajarn tersebut, diharapkan dapat membantu guru dalam mengolah pembelajaran sehingga dapat berjalan secara maksimal.

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran yang pelajari, MI Assalafiyah telah menyediakan ruang perpustakaan yang dipenuhi dengan buku pendamping yang berguna untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan buku pendamping ini, diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dan wawasan siswa yang lebih luas, khususnya materi pelajaran yang masih terbatas penjelasannya di dalam buku siswa.

d. Keunggulan MI Assalafiyah

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, semua sekolah akan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya setiap sekolah pasti memiliki kemampuan yang berbeda dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolahnya. Selain itu, setiap sekolah juga pasti memiliki ciri khas dan keunggulannya sendiri, yang disesuaikan dengan kemapuan dan dukungan yang diterima oleh sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, MI Assalafiyah memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sekolah lain, diantaranya sekolah gratis, pengenalan IT dan pengoptimalan ekstrakurikuler.

1) Sekolah Gratis

Salah satu tuntutan reformasi dalam bidang pendidikan adalah menghadirkan pendidikan yang murah dan berkualitas. Demi menyesuaikan dengan tuntatan reformasi tersebut, MI Assalafiyah telah meluncurkan program sekolah gratis bagi semua siswanya. Melalui program sekolah gratis, diharapkan dapat memberikan pemerataan pendidikan untuk semua kalangan masyarakat.

Program sekolah gratis ini merupakan bentuk dari baiknya manajemen pendidikan di MI Assalafiyah. Program ini berlaku untuk pembayaran iuran pendidikan disetiap bulannya. Orang tua siswa hanya dikenakan pembayaran untuk biaya pendaftaran dan pembelian buku siswa, dikarenakan tuntutan dalam pelaksanakaan Kurikulum 2013 yang mengharuskan ketersediaan buku siswa bagi seluruh siswa.

2) Pengenalan IT

Pengenalan IT di MI Assalafiyah merupakan salah satu tuntutan fasilitas dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 mengenai penyediaan media pembelajaran yang bervariasi. Melalui pengenalan IT, diharapkan dapat menambah wawasan bagi siswa mengenai kemajuan teknologi dan meningkatkan kualitas lulusan yang hasilkan.

Pengenalan IT di MI Assalafiyah meliputi penggunaan media infokus dan pengenalan teknologi komputer. Penggunaan infokus digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan pengenalan teknologi komputer dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan keterampilan tambahan bagi siswa tentang kemajuan teknologi yang ada.

Dalam pelaksanaan progam pengenalan IT di MI Assalafiyah masih menghadapi beberapa kendala, diantaranya ketersediaan media infokus yang masih terbatas dan lab komputer yang digunakan sementara sebagai ruang kelas, sehingga pengenalan program komputer ini harus diliburkan untuk sementara waktu. Untuk menanggulangi kendala tersebut, kepala MI berencana untuk menambah jumlah media infokus dan unit komputer yang dimiliki serta menyediakan lab komputer yang baru.

3) Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki dua fungsi, yakni fungsi bagi peserta didik dan sekolah. Bagi peserta didik, ekstrakurikuler berfungsi sebagai pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir. Sedangkan

bagi sekolah, ekstrakurikuler berfungsi sebagai pendukung kegiatan kurikuler, kebanggaan dan promosi sekolah serta perekat komunikasi.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Assalafiyah telah dirasakan manfaatnya bagi semua warga sekolah. Seperti peningkatan potensi dari siswa melalui ekstrakurikuler futsal, tilawah dan drumband serta pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler pramuka. Keberadaan ekstrakurikuler drumband di MI Assalafiyah juga telah menjadi kebanggaan bagi semua warga sekolah, dikarenakan ekstrakurikuler drumband dari MI Assalafiyah sering meramaikan kegiatan sekolah maupun kegiatan masyarakat desa Bodelor dan sekitarnya. Selain menjadi kebanggaan bagi warga sekolah, ekstrakurikuler drumband ini dapat menjadi sarana promosi bagi MI Assalafiyah dalam menarik minat masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari antusiasme masyarakat dalam menitipkan anaknya belajar di MI Assalafiyah.

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan penilaian dan tindak lanjut terhadap suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Ada dua macam evaluasi dalam pelakanaan Kurikulum 2013, yaitu supervisi dan penilaian kinerja guru (PKG). Supervisi merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada semua guru, sedangkan PKG merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengawas sekolah yang ditujukan kepada semua guru yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS).

Supervisi di MI Assalafiyah dilaksanakan setiap setahun sekali dan disesuaikan dengan jadwal supervisi yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan PKG dilaksanakan dua kali dalam setahun dan dilaksanakan setiap akhir semester, yaitu bulan Juni dan Desember. Hasil evaluasi yang dilakukan akan disampaikan langsung terhadap guru yang bersangkutan dan diharapkan adanya perbaikan dengan jangka waktu satu tahun ajaran.

4. Hasil Pelaksanaan Kurikulum

Dari hasil penjabaran penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah telah berjalan dengan baik, hal ini dapat terlihat dari berbagai kriteria pelaksanaan Kurikulum 2013, yang terdiri dari perencanaan yang meliputi pembinaan dan rapat kerja, pelaksanaan yang meliputi peranan sekolah, pelaksanaan pembelajaran, *supporting system* dan keunggulan MI Assalafiyah serta adanya pengawasan yang meliputi supervisi dan PKG.

5. Faktor Pendukung dan Pemhambat

a. Faktor Pedukung

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, yaitu:

1) Kepemimpinan Kelapa MI

Demi meningkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan, Kepala MI selalu memberikan inovasi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Diantaranya dengan menghadirkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang masih jarang diterapkan di tingkat sekolah dasar, seperti

ektrakurikuler drumband dan futsal. Beliau juga selalu meningkatkan inovasi dalam pengadaan media pembelajaran yang mendukung peningkatan wawasan dan pengetahuan siswa, seperti pengadaan media infokus dan unit komputer. Selain itu, beliau berencana untuk menambah ruang kelas yang ada guna menampung jumlah robongan siswa yang semakin bertambah.

2) Kreativitas Guru

Pembelajaran dengan berbagai metode dan penempatan tempat duduk secara berkelompok serta hasil karya siswa yang berasal dari tugas siswa yang memenuhi dinding kelas merupakan bentuk kreativitas guru yang menonjol dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Assalafiyah.

3) Fasilitas

MI Assalafiyah telah memiliki fasilitas yang lengkap, mulai dari ruang kelas yang memadai, perpustakaan, mushola, buku siswa, buku pendamping, media pembelajaran yang kompeten dan keberadaan lapangan yang mendukung pelaksanaan upacara bendera dan kegiatan lain yang rutin dilaksanakan di MI Assalafiyah. Dengan keberadaan semua fasilitas yang dimiliki menjadikan pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah dapat berjalan secara baik dan optimal.

4) Dukungan Orang Tua

Antusiasme masyarakat sangat besar dalam memberikan kepercayaan kepada MI Assalafiyah sebagai tempat menimba ilmu anak-anaknya, hal ini merupakan bentuk apresiasi terhadap kualitas pendidikan yang dimiliki

oleh MI Assalafiyah.. Selain itu, dukungan orang tua juga sangat besar terhadap proses pembangunan yang dilakukan oleh sekolah, para orang tua tidak sungkan untuk selalu memberikan bantuan pendanaan dalam proses pembangunan yang dilakukan MI Assalafiyah.

5) Dukungan Pemerintah

Pelaksanaan diklat guru dan pertemuan guru setiap awal tahun dalam menyamakan presepsi merupakan program Pemerintah yang sangat membantu dalam mengasah kemampuan dan kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pemerintah juga tidak segan untuk memberikan bantuan pendanaan dalam proses pembangunan yang dilakukan oleh MI Assalafiyah.

b. Faktor Penghambat

1) Kepemimpinan Kepala MI

Belum adanya program pengembangan wawasan dan kreativitas guru yang diadakan secara mandiri oleh sekolah, memberikan beban dana yang lebih besar kepada sekolah.

2) Kreativitas Guru

Pemerataan pengetahuan dan pemahaman para guru tentang penggunaan metode pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 masih terbatas.

3) Fasilitas

Dengan jumlah rombongan belajar siswa yang terus meningkat, maka sebagian sarana seperti ruang UKS dan lab komputer difungsikan

sementara sebagai ruang kelas, selain itu keadaan kelas yang gemuk menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul "Analisis Implementasi Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon" masih memiliki kekurangan dikarenakan keterbatasan dari peneliti, diantaranya:

1. Pada pertengahan bulan Februari, pihak sekolah melaksanakan Try Out untuk kelas 6, sehingga peneliti menunda untuk melanjutkan penelitiannya.
2. Pada pertengahan bulan Maret, pihak sekolah melaksanakan UTS, sehingga peneliti kembali menunda proses penelitiannya.
3. Penelitian yang dilakukan masih sebatas hal yang umum tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah, sehingga belum menjangkau hal-hal yang lebih dalam dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah telah berjalan dengan baik, ini terlihat dengan adanya perencanaan kurikulum yang dilakukan, mulai dari pembinaan tentang Kurikulum 2013 dan rapat kerja yang rutin dilakukan. Dalam pelaksanaan kurikulum, MI Assalafiyah telah memenuhi peranan sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yang meliputi peran dari kepala sekolah, guru, siswa, fasilitas, pengaturan ruangan dan pemilihan metode. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di MI Assalafiyah juga telah memenuhi ketentuan dari pelaksanaan Kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah juga di dukung oleh *supporting system* yang lengkap, diantaranya tersedianya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kegiatan kurikuler dan promosi sekolah, pemilihan buku teks yang dilengkapi izin dari dinas terkait dan manajemen media dan sumber belajar yang baik. MI Assalafiyah juga memiliki keunggulan dalam program sekolah gratis, pengenalan IT dan optimalisasi ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah dan siswanya. Dalam mengevaluasi pelaksanaan

Kurikulum 2013, MI Assalafiyah selalu melaksanakan supervisi dan PKG kepada semua gurunya yang rutin setiap tahunnya.

2. Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah didukung oleh adanya inovasi dari Kepala MI untuk terus mengembangkan pendidikan di MI Assalfiyah, kreativitas guru dalam mengajar, kelengkapan fasilitas yang dimiliki dan dukungan dari orang tua siswa dan pemerintah dalam pembangunan yang dilakukan oleh MI Assalafiyah serta dengan tersedianya pelatihan tenaga pendidik yang diselenggarakan oleh pemerintah.
3. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah masih terdapat kelemahan dan kendala yang dihadapi, diantaranya belum tersedianya pengembangan kreativitas guru secara mandiri, pemerataan pemahaman guru tentang metode pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 yang masih terbatas dan keadaan kelas yang gemuk memberikan dampak terhadap proses pembelajaran yang kurang optimal.

B. Saran

1. Para guru diharapkan untuk dapat meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran, khususnya penguasaan tentang metode pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.
2. MI Assalafiyah diharapkan dapat membatasi jumlah siswa hingga 28 siswa per kelas guna menyesuaikan dengan standar proses Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Ansyar, Mohamad. *Kurikulum (Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan)*. Jakarta: Prenada Media Group, Cet. 1, 2015.

Anwar, Desi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2002.

Arifin, Zaenal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 3, 2012.

Cendekia, Daarul Ilmi. "Hadist Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu". (http://www.dic.or.id), 1 Maret 2019.

Komunikasi, Pakar. "Jenis-jenis Metode Penelitian Kualitatif". (http://www.pakarkomunikasi.com), 1 Oktober 2017.

Mulyasa, H. E. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 9, 2017.

Pemerintah. "Kurikulum 2013". (http://www.pemerintah.net), 1 Oktober 2017.

Pengertian, Guru. "Pengertian Implementasi". (http://www.gurupengertian.com). 1 Oktober 2017.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Darus Sunah, 2002.

RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Lampiran Permendikbud No 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kepala Biro Kepegawaian), 2016.

RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Lampiran Permendikbud No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kepala Biro Kepegawaian, 2016.

RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Lampiran Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kepala Biro Kepegawaian, 2016.

RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Lampiran Permendikbud No 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian.* Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kepala Biro Kepegawaian, 2016.

RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Lampiran Permendikbud No 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.* Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kepala Biro Kepegawaian, 2016.

RI, Menteri Agama. *Peraturan Menteri Agama no 117 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2014.

Shobirin, Ma'as. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Deepublish, Cet. 1, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, Cet. 25, 2017.

Sulaiman. *Pengembangan Kurikulum*. Cirebon: Tsania Press: Cirebon, Cet. 1, 2014.

Suryadi dan Dahlia. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet 2, 2015.

Wikipedia. "Kurikulum 2013". (http://www.wikipedia.org), 1 Oktober 2017.

Yamin, Moh.. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press, Cet. 1. 2012.

Yani, Ahmad. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta, Cet. 1, 2014.

PROFIL SEKOLAH

KEMENTERIAN AGAMA R.I

Format Data Kelembagaan Madrasah Ibtidaiyah TP 2016/2017

I. Profil Lembaga

A. Data Umum Madrasah

1. NSM : 1 1 1 2 3 2 0 9 0 0 7 2 (12 digit)
2. NPSN : 6 0 7 0 8 6 8 7 (8 digit)
3. Nama Madrasah : **MIS ASSALAFIYAH BODELOR**
4. Status Madrasah : 2 — 1 : Negeri 2 : Swasta
5. Waktu Belajar : 1 — 1 : Pagi 2 : Siang 3 : Kombinasi (Pagi dan Siang)
6. NPWP : 2 1 . 0 8 0 . 9 2 4 . 0 - 4 2 6 . 0 0 0

Poin 7 s/d 9 hanya diisi oleh Madrasah Negeri

7. Kode Satker Anggaran : (6 digit)
8. Nomor DIPA Tahun 2016 :
9. Penempatan DIPA 2016 : 1 : Kanwil Kemenag 2 : Kemenag Kab./Kota 3 : Madrasah

B. Lokasi Madrasah

1. Jalan/Kampung & RT/RW : **KISABALANANG**
2. Desa/Kelurahan : **BODELOR**
3. Kecamatan : **PLUMBON**
4. Kabupaten/Kota : **CIREBON**
5. Provinsi : **JAWA BARAT**
6. Kode Pos : 4 5 1 5 5 (5 digit)
7. Titik Koordinat : a. Latitude (Lintang) : **-6717729** b. Longitude (Bujur) : **1.08488064**
8. Kategori Geografis Wilayah : 2 — 1 : Pesisir Pantai 2 : Dataran Rendah 3 : Pegunungan
9. Kategori Wilayah Khusus : 1 : Daerah Terpencil/Terbelakang 2 : Daerah Masyarakat Adat 3 : Daerah Bencana Alam/Bencana Sosial 4 : Daerah Perbatasan

C. Kontak Madrasah

1. Nomor Telepon Madrasah : **0231** - **325581** (Kode Area + Nomor Telepon)
2. Nomor Fax Madrasah : - (Kode Area + Nomor Telepon)
3. Alamat Website Madrasah :
4. Alamat Email Madrasah :

D. Jarak Madrasah ke Lokasi Tertentu

		1	2	3	4	5
1. Ke Kanwil Kemenag Provinsi	3	< 1 Km	1 - 10 Km	11 - 30 Km	31 - 50 Km	> 50 Km
2. Ke Kankemenag Kab./Kota	1	< 1 Km	1 - 10 Km	11 - 30 Km	31 - 50 Km	> 50 Km
3. Jarak ke RA Terdekat	1	< 1 Km	1 - 2 Km	3 - 5 Km	6 - 10 Km	> 10 Km
4. Jarak ke TK Terdekat	1	< 1 Km	1 - 2 Km	3 - 5 Km	6 - 10 Km	> 10 Km
5. Jarak ke MI Terdekat	1	< 1 Km	1 - 2 Km	3 - 5 Km	6 - 10 Km	> 10 Km
6. Jarak ke SD Terdekat	1	< 1 Km	1 - 2 Km	3 - 5 Km	6 - 10 Km	> 10 Km
7. Jarak ke MTs Terdekat	1	< 1 Km	1 - 10 Km	11 - 30 Km	31 - 50 Km	> 50 Km
8. Jarak ke SMP Terdekat	1	< 1 Km	1 - 10 Km	11 - 30 Km	31 - 50 Km	> 50 Km

E. Dokumen Perijinan & Sertifikat ISO

1. No. SK Pendirian : **375/k/1976**
5. Kepemilikan Sertifikat ISO : 1 : 9001:2000 2 : 9001:2008 3 : Dalam Proses 4 : Belum
3. No. SK Ijin Operasional : **1.0211.12.090**
4. Tanggal SK Ijin Operasional : 1 4 / 0 2 / 1 9 8 7 (Format penulisan : dd/mm/yyyy)

F. Akreditasi Madrasah Terakhir

1. Status Akreditasi Terakhir : 1 : A 2 : B 3 : C 4 : Tidak Terakreditasi
2. No. SK Akreditasi Terakhir : **0200/533/BAP-SM/XI/2010**
3. TMT SK Akreditasi Terakhir : 0 9 / 1 [illegible] 1 0 (Format penulisan : dd/mm/yyyy)
4. Tanggal Berakhir Akreditasi : 0 9 / 1 [illegible] 1 6 (Format penulisan : dd/mm/yyyy)
5. Nilai Akreditasi Terakhir : **9,00**

107

G. Riwayat Akreditasi Madrasah

Status Akreditasi [1)]	Nomor SK Akreditasi	TMT Akreditasi	Tanggal Berakhir Akreditasi	Nilai Akreditasi

II. Sarana Prasarana Madrasah

A. Kepemilikan Tanah (Status Kepemilikan dan Penggunaannya)

1. Luas Tanah

No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m^2) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Hak Milik Sendiri			
2.	Wakaf			**1025**
3.	Hak Guna Bangunan			
4.	Sewa/Kontrak			
5.	Pinjam/Menumpang			

21.	Rumah Dinas Guru	**0**	**0**	**0**	**0**		
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	**0**	**0**	**0**	**0**		
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	**0**	**0**	**0**	**0**		
24.	Pos Satpam	**1**	**0**	**0**	**0**	**1**	**10**
25.	Kantin	**1**	**0**	**0**	**0**	**1**	**10**

[1)] **Status Kepemilikan :** 1 : *Milik Sendiri* 2 : *Bukan Milik Sendiri*

C. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan [1)]
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	700	200	700	**1**
2.	Meja Siswa	450	20	1000	**1**
3.	Loker Siswa	0	0	0	**1**
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	26	0	26	**1**
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	26	0	26	**1**
6.	Papan Tulis	19	0	20	
7.	Lemari di Ruang Kelas	26	3	30	**1**
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	20	5	35	**1**
9.	Alat Peraga PAI	10	2	19	**1**

E. Rincian Data Ruang Kelas

Nama Ruang Kelas	Jenis Lantai 1)	Status Kepemilikan 2)	Status Penggunaan 3)	Kondisi Bangunan 4)	Tahun Dibangun	Ukuran Ruang Kelas	
						Panjang (m)	Lebar (m)
1	1	1	1	1		7	7
2	1	1	1	1		7	7
3	1	1	1	1		7	7
4	1	1	1	1		7	7
5	1	1	1	1		7	7

1) **Jenis Lantai :**
- 1 : Keramik/Ubin
- 2 : Semen Plesteran
- 3 : Kayu
- 4 : Tanah

2) **Status Kepemilikan :**
- 1 : Milik Sendiri
- 2 : Bukan Milik Sendiri

3) **Status Penggunaan :**
- 1 : Hanya Digunakan Sendiri
- 2 : Digunakan Bersama dengan Madrasah Lain

4) **Kondisi Bangunan :**
- 1 : Baik
- 2 : Rusak Ringan
- 3 : Rusak Sedang
- 4 : Rusak Berat

F. Ketersediaan Listrik

1. Sumber Listrik : **1** 1 : PLN 2 : Diesel/Genset 3 : Belum Tersedia

III. Rekap Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

A. Jumlah Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah	1	0	0	0
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	0	0	1	0
3.	Jumlah Pendidik [1)]	2	6	9	13
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi [2)]	2	6	3	4
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional [2)]	0	1	0	0
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13 [2)]	0	0	0	0
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan	0	0	0	1

1) Di luar Kepala dan Wakil Kepala Madrasah *2) Termasuk Kepala dan Wakil Kepala Madrasah*

IV. Rekap Siswa

A. Ringkasan Data Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Kelas 1 - TP 2016/2017

1. Daya tampung madrasah untuk siswa baru di Kelas 1 TP 2016/2017 : 155 siswa
2. Jumlah Pendaftar di Kelas 1 pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) TP 2016/2017 : 155 pendaftar
3. Jumlah Siswa Baru Yang Diterima di Kelas 1 pada PPDB TP 2016/2017 : 155 siswa

B. Rincian Jumlah Pendaftar & Jumlah Siswa Baru Yang Diterima di Tingkat 1 TP 2016/2017

No.	Asal Sekolah	Jumlah Pendaftar		Jumlah Siswa Baru Diterima	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	RA				
2.	TK				
3.	Lembaga PAUD				
4.	Langsung dari Orangtua	77	78	77	78
5.	TK Luar Biasa				
6.	TK di Luar Negeri				
7.	Lainnya				

C. Data Rombongan Belajar pada Semester Ganjil TP 2016/2017 (Tahun Pelajaran Sekarang)

Nama Rombel	Tingkat/ Kelas [1)]	Kurikulum [2)]	Nama Ruang Kelas [3)]	Jumlah Siswa		Nama Wali Kelas
				Lk.	Pr.	
1						

1) Tingkat/Kelas : 1 : Kelas 1 2 : Kelas 2 3 : Kelas 3 4 : Kelas 4 5 : Kelas 5 6 : Kelas 6
2) Kurikulum Yang Digunakan : 1 : Kurikulum 2013 2 : KTSP 2006 3 : Mandiri
3) Nama Ruang Kelas yang digunakan untuk Kegiatan Belajar Mengajar mengacu pada data Sarpras Bagian E.

D. Kondisi Siswa dan Rombel Akhir TP 2015/2016 (Tahun Pelajaran Lalu)

V. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler

A. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kurikulum Yang Digunakan : [ ] 1 : Kurikulum 2013 3 : Kurikulum Mandiri 2 : KTSP 2006 4 : Kombinasi
2. Durasi 1 Jam Tatap Muka : [ ] 1 : < 45 Menit 2 : 45 Menit 3 : > 45 Menit
3. Jam Belajar : Mulai pukul : [ ] sampai pukul : [ ]
4. Buku Penunjang Pembelajaran
   a. Buku Teks Siswa : [ ] 1 : Lengkap 2 : Kurang Lengkap 3 : Tidak Ada
   b. Buku Teks Guru : [ ] 1 : Lengkap 2 : Kurang Lengkap 3 : Tidak Ada
   c. Buku Referensi Lainnya : [ ] 1 : Lengkap 2 : Kurang Lengkap 3 : Tidak Ada
5. Kegiatan Rutin Keagamaan : [ ] Pesantren Kilat [ ] Sholat Berjamaah [ ] Tadarus
   (Jika memiliki dan boleh lebih dari 1 pilihan) [ ] Sholat Dhuha [ ] Baca Tulis Qur'an [ ] Qiyamul Lail
   [ ] Sholat Tarawih [ ] Latihan Dakwah [ ] Lainnya

B. Kegiatan Ektstrakurikuler Yang Diselenggarakan Madrasah

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Apakah Diselenggarakan? 1)	Jumlah Siswa Yang Mengikuti	Prestasi Yang Pernah Diraih 2)
1.	Pramuka			
2.	Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)			
3.	Marching Band			
4.	Robotik			
5.	Matematika			
6.	Sepakbola/Futsal			
7.	Bola Basket			
8.	Bulutangkis			
9.	Olahraga Bela Diri (Karate, Silat, dll)			
10.	Catur			
11.	Renang			
12.	Grup Band			
13.	Seni Suara/Vocal Grup			
14.	Seni Musik/Alat Musik			
15.	Seni Tari Tradisional/Daerah			
16.	Seni Tari Modern			
17.	Seni Drama/Teater			
18.	Marawis/Nasyid			
19.	Kaligrafi			
20.	Lainnya			

1) **Apakah Diselenggarakan?**
1 : Ya
0 : Tidak

2) **Prestasi Yang Pernah Diraih :**
0 : Belum Ada
1 : Tingkat Kecamatan
2 : Tingkat Kab./Kota
3 : Tingkat Provinsi
4 : Tingkat Nasional
5 : Tingkat Internasional

VI. Keuangan dan Bantuan

A. Penerimaan Keuangan Madrasah selama Tahun 2015

No.	Sumber Penerimaan	Jumlah (Rp)
1.	Pemerintah Pusat (APBN)	
	a. DIPA/RKA-KL (untuk Madrasah Negeri)	Rp.
	b. Bantuan Pemerintah Pusat (untuk Madrasah Swasta)	Rp.

Struktur Organisasi

Kepala Sekolah	:	Drs. H. Sutisna
Bendahara	:	Nihayah, S.Pd.I
Wakamad ur Kurikulum	:	Muji Taba, S.Pd.I
Bimbingan Konseling	:	Hj. Malihah, A. Md
Staff TU	:	Melia Kurnia Sari
		Untung Bela, S.Pd
Waka ur SASPRAS	:	Syamsudin, S.Pd.I
Kesiswaan	:	Ahmad Fajar, S.Pd
Perpustakaan	:	Maidah, S.Pd.I
Pramuka	:	Abidin, S.Ag
		Nurbaeti, S.Pd.I
Wali Kelas		

Wali Kelas I A	:	Lusiana, S.Pd
Wali Kelas I B	:	Indah, S.Pd.I
Wali Kelas I C	:	Leni M, S.Pd
Wali Kelas I D	:	Lelia, S.Pd
Wali Kelas I E	:	Sani Safitri, S.Pd.I
Wali Kelas I F	:	Rukha, S.Pd
Wali Kelas II A	:	Unengsih, S.Pd
Wali Kelas II B	:	Rokayah, S.Pd
Wali Kelas II C	:	Eva I, S.Pd.I
Wali Kelas II D	:	Hj. Malihah, A.Md
Wali Kelas II E	:	Hj. Edah, S.Pd
Wali Kelas III A	:	Karnati, S.Pd.I
Wali Kelas III B	:	Khodijah, S.Pd.I
Wali Kelas III C	:	Nuryanti, S.Pd.I
Wali Kelas III D	:	Fitriyatul, S.Pd
Wali Kelas III E	:	Unifah, S.Pd
Wali Kelas IV A	:	Dede S. D, S.Pd.I
Wali Kelas IV B	:	Renika, S.Pd.I
Wali Kelas IV C	:	Fifi Rifatih, S.Pd
Wali Kelas IV D	:	Eva Hanifah, S.Pd
Wali Kelas V A	:	Maftukha, S.Pd.I
Wali Kelas V B	:	Lulu M, S.Pd
Wali Kelas V C	:	Melinda M, S.Pd
Wali Kelas VI A	:	Yeni R, S.Pd.I
Wali Kelas VI B	:	Nihayah, S.Pd
Wali Kelas VI C	:	M. Khamzawi, S.Pd
Petugas Kebersihan	:	Iing Miskad
Penjaga Sekolah	:	Athoillah

Administrasi

A. Visi, Misi Dan Tujuan

1. **Visi:**

   Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan terdepan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis akhlakul karimah

2. **Misi:**

   a. Meningkatkan Aktivitas Siswa Melalui Peningkatan Kinerja Guru
   b. Meningkatkan Kemampuan Professional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik
   c. Meningkatklan Kreativitas Siswa Melalui Bimbingan Dan Pengalaman
   d. Menciptakan Partisipasi Secara Aktif Dalam Mengikuti Inovasi Bidang Pendidikan
   e. Menciptakan Suasana Yang Kondusif Bagi Terlaksananya Kegiatan Belajar Mengajar
   f. Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Kelas Maupun Di Luar Kelas

3. **Tujuan Pendidikan Mi Assalafiyah**

   a. Menciptakan Generasi Yang Beriman, Berilmu Dan Beramal
   b. Memberikan Dasar-Dasar Keimanan, Katakwaan Dan Akhlakul Karimah Sehingga Mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
   c. Meletakkan dasar-dasar keilmuan secara optimal sehingga mampu memecahkan masalah dan memiliki kepekaan social
   d. Meningkatkan kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan budaya dan tulis
   e. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal
   f. Mengoptimalkan pelaksanaan program pengayaan sehingga siswa dapat meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional (UN) serta mampu berkompetisi pada tingkat daerah
   g. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah berada di lingkungan madrasah

h. Menerapkan manajemen pengendalian mutu madrasah sehingga dapat meningkatkan animo masyarakat, transparansi, dan akuntabilitas.

B. Keadaan Guru dan Siswa

1. Rekap Guru

No.	Nama Guru	L/P	Status	Tugas/Jabatan	Jml Hr /Jam
1	Drs. H. Sutisna	L	PNS	Kepala Madrasah	6/-
2	Hj. Malihah, A.Ma	P	PNS	Wali Kelas II D	6/26
3	Syamsuddin, S.Pd.I	L	GTY	Sarana & Prasarana	4/30
4	Abidin, S.Ag	L	GTY	Pembina Pramuka Putra	4/24
5	Moh. Khamzawi, S.Pd	L	PNS	Wali Kelas VI C	6/27
6	Unengsih, S.Pd.I	P	PNS	Wali Kelas II A	6/26
7	Muji Taba, S.Pd.I	L	GTY	Wabinalum/Wakasek	6/26
8	Ni'matullah	L	GTY	Guru Mapel	2/20
9	Abdul Ghoni, BA	L	GTY	Guru Mapel	3/26
10	Nihayah, S.Pd.I	P	GTY	Wali Kelas VI B / Bendahara	5/26
11	Athoillah	L	GTY	Guru/Penjaga Sekolah	6/8
12	Uka Maftuka, S.Pd.I	P	GTY	Guru Kelas V A	6/27
13	Rokayah, S.Pd	P	GTY	Wali Kelas II B	6/26
14	Nurbaeti, S.Pd.I	P	GTY		2/24
15	Leni Marlina, S.Pd	P	GTY	Wali Kelas I C	6/24
16	Khodijah, SPd.I	P	GTY	Wali Kelas III B	6/26
17	Indah, S.Pd.I	P	GTY	Wali Kelas I B	6/24
18	Ahmad Fajar, S.Pd	L	GTY	Guru/Pembina OSIS	6/40
19	Lulu Majiyah, S.Pd.I	P	GTY	Wali Kelas V A	6/27
20	Eva Isti'anah, S.Pd.I	P	PNS	Wali Kelas II C	6/26
21	Anshori, S.Pd.I	L	GTY	Guru Mapel	6/22
22	Karnati, S.Pd.I	P	GTY	Wali Kelas III A	6/26
23	Lelia, S.Pd	P	GTY	Wali Kelas I D	6/26
24	Unifah,S.Pd.I	P	PNS	Wali Kelas III E	6/26
25	Yeni Rosaeni,S.Pd.I	P	PNS	Wali Kelas VI A	6/27
26	Komalasari,S.Pd.I	P	PNS	Guru Mapel	6/34
27	Sani Safitri,S.Pd.I	P	GTY	Wali Kelas I E	6/24
28	Maidah,S.Pd.I	P	GTY	Guru Mapel/ Perpustakaan	6/30
29	Fifi Rifati,S.Pd	P	GTY	Wali Kelas IV C	6/27
30	Lusiana,S.Pd.I	P	GTY	Wali Kelas I A	6/24

31	Fitriyatul Maula,S.Pd.I	P	GTY	Wali Kelas III D	6/26
32	Nuryanti Anggraeni,S.Pd.I	P	GTY	Wali Kelas III C	6/26
33	Melinda Amaliyah,S.Pd	P	GTY	Wali Kelas V C	6/27
34	Renika	P	GTY	Wali Kelas IV B	6/27
35	Eva Hanifah	P	GTY	Wali Kelas IV D	6/27
36	Hj. Eda Hudaedah,S.Pd.I	P	GTY	Wali Kelas II E	6/26
37	Dede Sintia Dwi Hana,S.Pd	P	GTY	Wali Kelas IV A	6/27
38	Rukha,S.Pd	P	GTY	Wali Kelas I F	6/24
39	Dea Oktaviani Damas,S.Pd	P	GTY	Guru Penjas	5/36
40	Melia Kurnia Sari	P	GTY	Kepala TU	6/-
41	Untung Bella, S.Pd.I	L	GTY	Staf TU/Guru TIK	6/-
42	Fikri Luthfiyani	P	GTY	Pendamping III A	6/-
43	Fatmawati	P	GTY	Pendamping II A	6/-
44	Riayatul Maula,S.Pd.I	P	GTY	Pendamping I A	6/-
45	Nurul Maulidiyah,S.Pd	P	GTY	Pendamping II D	6/-
46	Purwanto	L	GTY	SATPAM	6/-

2. Rekap Siswa

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
I	6	125	103	**228**
II	5	83	80	**163**
III	5	81	83	**164**
IV	4	76	80	**156**
V	3	58	56	**114**
VI	3	59	54	**113**
JUMLAH	26	482	456	**938**

PEDOMAN WAWANCARA

A. Narasumber

Dalam melakukan penelitian tentang implementasi Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah, peneliti mengambil data wawancara dari empat orang narasumber dengan rincian sebagai berikut:

1. Bapak STN

   Beliau adalah Kepala MI Assalafiyah yang menjabat dari tahun 2009.
2. Ibu IND

   Beliau adalah salah satu guru yang menjabat sebagai wali kelas I B di MI Assalafiyah.
3. Ibu MLY

   Beliau adalah salah satu staf TU di MI Assalafiyah
4. Bapak SBL

   Beliau adalah salah satu orang tua siswa di MI Assalafiyah.
5. Saudara WRD

   Dia adalah salah satu siswa kelas V B di Mi Assalafiyah.

B. Uraian Wawancara

1. Wawancara kepada Bapak STN

Peneliti: "Program apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menghadapi tahun ajaran baru pak?"

Kepala MI: "Rapat awal pembagian tugas, tentang penyusunan program dalam satu tahun yang akan dijalankan."

Peneliti: "Perencanaan program apa yang dibahas perihal program tahunan tersebut?"

Kepala MI: "Rapat awal tahun dan PPDB, pembagian tugas, penyusunan program dalam satu tahun, pengarahan guru tentang kurtilas, tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, disesuaikan dengan kalender pendidikan."

Peneliti: "Untuk program bagi guru, pembahasannya tentang apa saja?"

Kepala MI: "Administrasi guru, mulai dari Silabus, Prota, Promes, RPP, nanti dikasih waktu untuk penyusunannya."

Peneliti: "Untuk program pengembangan profesi guru sendiri, adakah program khusus yang dilakukan pihak sekolah?"

Kepala MI: "Sementara ini belum ada, itu kan tergantung daripada keadaan di kelas, menyangkurt teknik pembelajaran di kelas."

Peneliti: "Selain dari sekolah, ada tidak program yang berasal dari instansi pemerintah?"

Kepala MI: "KKG, pertemuan rutin guru yang diikuti oleh semua guru."

Peneliti: "Program yang dibahas apa saja?"

Kepala MI: "Konsep kebersamaan, penyamaan persepsi tentang materi pelajaran yang akan disampaikan."

Peneliti: "Untuk pengembangannya itu bagaimana?"

Kepala MI: "Dari guru sendiri, disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan."

Peneliti: "Ada tidak program diklat bagi guru?"

Kepala MI: "Itu menyusul, tergantung dari jadwal yang ada dari pihak KKM atau KKG."

Peneliti: "Dalam buku bukunya Mulyasa, mengatakan bahwa ada empat aspek yang perlu ditanamkan oleh Kepala Sekolah kepada para guru, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik."

a. Pembinaan Mental.

Peneliti: "Menurut bapak kelengkapan apa saja yang sudah dipenuhi oleh pihak sekolah?"

Kepala MI: "Untuk pembelajaran sudah menggunakan proyektor, penataan kelas, berbeda dengan KTSP, karena kurtilas sudah dua arah, harus ada yang beda, kemudian ruang kelas yang memadai, buku-buku yang menunjang, kan standarnya satu siswa satu buku."

Peneliti: "Untuk sarana penunjang penunjang yang lainnya apa lagi pak?"

Kepala MI: "Sarana lainnya sepseperti fasilitas ibadah (mushola) untuk pendikan mental, kan untuk penilaian spiritual atau penilaian tampilan, kan

harus ada, seperti mengajarkan begini harus ada penerapannya, membaca Al-Qur'an sebelum belajar, sholat dhuhur berjamaah."

Peneliti: "Untuk sarana yang lainnya pak bagaimana, misalkan seperti perpustakaan?"

Kepala MI: "Kalau perpustakaan sebenarnya belum pantas dinamakan perpustakaan, kan melihat sendiri keadaannya. Kita juga sudah punya lab komputer, tapi untuk sekarang berhenti dulu, untuk tahun ini karena sementara ruangannya dipakai untuk kelas."

Peneliti: "Adakah dukungan dari masyarakat sekitar dan pemerintah mengenai pengadaan dan pendanaan fasilitas tersebut?"

Kepala MI: "Pemerintah kan lewat BOS, sudah jelas, pemerintah ada bos sekitar berapa persen untuk kebutuhan buku, kalo masyarakat lebih pada sarana fisik, jadi kalo ada pembangunan, masyarakat membantu, antusias masyarakatnya seperti itu, kita tidak mencantumkan sekian, kita hanya memberikan surat, masyarakat akan mengasih, beda dengan negeri, harus kumpul dulu, disepakati komite sekian. Kita berbeda."

Peneliti: "Apakah ada bantuan dari pemerintah?"

Kepala MI: "Ada, tapi tidak setiap tahun, paling 5 tahun sekali, sifatnya tidak menentu, kalo buku kan sudah jelas lewat bos, kalo bangunan tidak dicantumkan."

Peneliti: "Dengan semua fasilitas yang ada, apakah semua guru sudah melaksanakan tugasnya secara optimal dan bagaimana kreatifitas para guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran?"

Kepala MI: "Dalam pelaksanaanya tergantung kepada kemampuan guru itu sendiri dalam mengolah proses pembelajaran, karena juga setiap guru mempunyai kemampuan yang berbeda-beda."

b. Pembinaan Moral.

Peneliti: "Adakah program yang sudah bapak buat berkaitan dengan pembinaan moral?"

Kepala MI: "Ada, seperti penurunan guru jadi imam sholat, memimpin membaca Al-Qur'an, menyambut siswa, itu untuk program yang umum."

Peneliti: "Untuk program khususnya si pak, ada program apa saja?"

Kepala MI: "Itu kaitannya dgn PHBI"

Peneliti: "Rutin dan terprogramkah kegiatan tersebut?"

Kepala MI: "Rutin dilakukan, untuk yang umum setiap hari, kalau yang khusus dilaksanakan minimal 2 kali setahun."

c. Pembinaan Fisik.

Peneliti: "Adakah program sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kebugaran seluruh warga sekolah?"

Kepala MI: "Ada, senam masal setiap hari sabtu, karena lapangan sekarang gak ada di *cancel* dulu."

Peneliti: "Apakah program tersebut diikuti oleh semua warga sekolah secara keseluruhan?"

Kepala MI: "Iya guru dan siswa, setiap sabtu, kita bagi dua gelombang, sabtu ini kls 1-3, sabtu depannya kelas 4-6."

Peneliti: "Rutin dan terprogramkah kegiatan tersebut?"

Kepala MI: "Iya, rutin setiap hari sabtu pagi."

d. Pembinaan Artistik

Peneliti: "Adakah program karya wisata yang diprogramkan oleh pihak sekolah dan apakah nama kegitan tersebut?"

Kepala MI: "Ada, Setahun malah 2 kali, pas liburan semester 1 dan liburan semester 2."

Peneliti: "Itu semua kelas atau tidak pak?"

Kepala MI: "Guru-guru dan siswa *fullday* dan kelas 6."

Peneliti: "Rutin dan terprogramkah kegiatan tersebut?"

Kepala MI: "Iya tadi, 2 kali dalam setahun."

Peneliti: "Tujuan apa saja yang diharapkan dari para peserta kegitan tersebut?"

Kepala MI: "Tujuan yang pertama yaitu membangun kebersamaan diantara guru-guru, kalau tidak dengan jalan yang santai sulit, kalau dengan

kegiatan yang santai kan kelihatan kebersamaan antara Kepala MI, guru dan semua staf serta siswa."

Peneliti: "Adakah tujuan yang berkaitan dengan pembelajaran?"

Kepala MI: "Ada, *study* banding, tahun kemarin ke MIN Yogya, masalah penerapannya kalau ada kebihan bisa diterapin disini, sebelumnya ke MIN Malang, sekedar melihat, itu kan dari MIN Malang kita bisa seperti ini, dan menerapakan kelebihan dari tempat tersebut sesuai kemampuan MI sendiri. Kegiatan outbond untuk kelas *fullday* yang berbasis ketangkasan dengan permainan, untuk kelas 6 *study tour* ke keraton, Gunung jati. "

Peneliti: "Dalam buku mindset kurikulum 2013, Dr. Ahmad Yani, mengatakan bahwa ada tiga *Supporting system* dalam kurikulum 2013, yaitu kegitan ekstrakurikuler, pemilihan buku teks yang bermutu dan manajemen media dan sumber belajar."

e. Kegiatan Ekstrakurikuler.

Peneliti: "Progam ekstrakurikuler terbagi menjadi 2, program wajib dan tambahan, apa saja program ekstrakurikuler yang sudah ada di sekolah ini?"

Kepala MI: "Pramuka, untuk yang wajib, untuk kelas 4 sampai 6. Drumband, futsal, tilawah. Tahu gak mas, dengan adanya drumband sekolah ini semakin diminati oleh masyarakat, bukan hanya masyarakat dari Bode saja, tetapi dari luar Bode juga banyak yang sekolah disini. Rencananya juga tahun depan ingin menambah ekstrakurikuler silat, bulu tangkis. Itu juga kan untuk pendidikan karakter dengan adanya ekstrakurikuler tersebut."

Peneliti: "Rutin dan terprogramkah kegiatan tersebut?"

Kepala MI: "Rutin, pramuka pada hari jum'at, drumband hari kamis, futsal hari selasa dan tilawah hari rabu."

f. Pemilihan Buku Teks Bermutu

Peneliti: "Menurut Dr. Ahmad Yani M.Si, ada empat kriteria pemilihan buku teks yang bermutu, yaitu (1) struktur penulisannya memudahkan

Guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik, (2) tampilan buku yang menarik dan dilengkapi dengan gambar ilustrasi, foto, contoh kasus, contoh daerah, contoh masalah maupun butir soal dalam instrumen tes evaluasi, (3) mengungkapkan informasi tentang wilayah-wilayah geografis di Indonesia dan (4) wilayah-wilayah geografis berbagai negara yang mempunyai kerjasama dengan Indonesia."

Peneliti: "Sudahkah buku teks yang digunakan memenuhi kriteria tersebut?"

Kepala MI: "Sudah."

Peneliti: "Kenapa bapak memilih buku tersebut sebagai pegangan?"

Kepala MI: "Sebenarnya, kalau kita ngambil buku , kita mengambil yang sudah disetujui Dirjen Pendidikan Islam kalau agama, kalau yang umum kan Diknas, sebenarnya pembelajaran sekarang masih KTSP tapi dibikin tematik, jadi KTSP berbasis kurtilas dengan pendekatan tematik kalau awal-awal kurtilas penjas dan mtk sudah tidak masuk tematik."

Peneliti: "Adakah himbauan atau dukungan dari pihak KKM atau Pemerintah?"

Kepala MI: "Bebas milih buku, disesuaikan dengan kemampuan madrasah, tapi kita kan milih yang sudah disetujui oleh Dirjen."

g. Manajemen Media dan Sumber Belajar

Peneliti: "Media apa saja yang telah digunakan oleh sekolah ini?"

Kepala MI: "Yang diawal tadi mas, kita sudah menggunakan proyektor yang berfungsi untuk menampilkan pengetahuan secara audio visual, kita juga sudah punya unit komputer yang diperuntukakna untuk kelas 5 dan 6 agar mereka punya bekal lebih setelah lulus. Tapi untuk komputer kita simpan dulu untuk tahun ini karena labnya digunakan untuk ruang kelas."

Peneliti: "Adakah media belajar yang lainnya pak?"

Kepala MI: "Ada, manekin dan media pembelajaran untuk eksperimen."

Peneliti: "Apa alasan pemilihan media tersebut?"

Kepala MI: "Itu disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan."

Peneliti: "Selain *Supporting system* tadi, adakah program unggulan dari sekolah ini?"

Kepala MI: "Yang tadi diawal mas, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan membaca surat Al-Waqiah setelah pelaksanaan upacara bendera serta kegiatan ekstrakurikuler drumband yang bisa menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disini."

Peneliti: "Menurut bapak, apa sajakah faktor penghambat dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?"

Kepala MI: "Kendalanya sdm, sdm itu sebagian guru belum paham, bagaimana Kurtilas."

Peneliti: "Adakah himbauan dari bapak dalam menjelaskan perihal Kurikulum 2013 tersebut?"

Kepala MI: "Setiap rapat selalu disampaikan, pelaksanaannya bagaimana, tapi gak sama kemampuannya, tingkat kemampuan setiap orang dalam memahami kan gak sama."

Peneliti: "Adakah kendala lainnya pak?"

Kepala MI: "Mengenai biaya untuk pelatihan, sebenarnya untuk biaya gak terlalu, tergantung kepada gurunya sendiri."

Peneliti: "Untuk pengawasan guru, adakah program yang dilakukan?"

Kepala MI: "Itu namanya Supervisi, dan PKG, kalo supervisi itu saya masuk langsung ke kelas, pelaksanannya sekali tahun sekali, dan jadawalnya di sesuaikan, kalau PKG itu dilakukan oleh Dinas dan pelaksanaannya dua kali dalam setahun, PKG hanya dilakukan kepada guru yang telah berstatus PNS saja."

2. Wawancara kepada Ibu IND

Peneliti: "Bagaimana pengalaman ibu dalam mengajar?"

Wali Kelas: "Kalau saya ngajarnya dari tahun 2000 sampai 2006, kemudian pindah ke Jakarta dan ngajar di jakarta, sehingga mendapatkan pengalaman ngajar di sana, dan pindah lagi kesini pada tahun 2010."

Peneliti: "Ibu pernah ngajar di kelas mana saja?"

Wali Kelas: "Dari dulu Kelas 1 *bae*, cuman tahun 2000 pernah ngajar di kelas 5 guru mapel, karena ijasahnya kan PAI, pas pulang dari Jakarta, kata pak haji sesuai ini, jadi di kelas 1 aja. Dulu kelas 1 cuman 2 kelas, kelas A dan B, alhamdulillah sekarang melejit. Semuanya pengennya favorit, biasanya kan kelas A yang favorit, tapi maunya kelas B semua banyaknya, kalau masuk kelas B, kata saya si sama aja, mungkin pendekatan ke siswanya, kan pandangannya beda-beda, ada yang menurut ini bagus, ada yang menurut ini kurang, namanya juga macem-macem, sok aja kalau mau masuk kelas ini mangga, tidak juga mangga, selama masih bermanfaat."

Peneliti: "Dalam kurtilas kan ada konsekuensi terhadap penegelolaan kelas, bagaimana langkah ibu dalam pengelolaan kelas tersebut?"

Wali Kelas: "Kalo pengelolaan dulu sebelum kelasnya digabung dengan kelas 2, pengelolaan kelas rubah-rubah tiap minggu, berhubung nambah kelas, dulu kan kelas A dan B, jadi kalo saya rubah, di kelompokin kelas 2-nya ribut, jadi *wis* lah udah kelasnya penuh, muridnya 42, kalau dikelompokin *naroh* mejanya *keder*, kemaren pernah dibikin kelompok, ada sisa meja 4, mau ditaruh dimana, akhirnya ditaruh di luar, diambil kelas lain, pas ulangan mejanya gak ada, kata kelas lain, mejanya kurang, ini kurang, ya *wis* lah, memang disini muridnya banyak, kelasnya kurang, kalau kita sebagai pengajar kan tidak bisa apa-apa."

Peneliti: "Ketika menghadapi keadaan kelas yang penuh, bagaimana strategi ibu dalam menanggulanginya?"

Wali Kelas: "Pertama penguasaan kelas, vocal suara harus kenceng, kalau anaknya udah diem, baru kita bisa ngasih pelajaran. Kalau modelnya noval, baim itukan harus ekstra."

Peneliti: "Dalam melakukan pembelajaran metode, model belajar apa saja yang sering ibu terapkan?"

Wali Kelas: "Saya banyaknya ceramah sama cerita, kalo kelompok jarang, soalnya ribut kelas 2-nya."

Peneliti: "Untuk menilai siswa kan ada 4 aspek penilaian bu, apakah penilaian disini sudh memenuhi 4 aspek tersebut ?"

Wali Kelas: "Sudah, nanti saya kasih format penilaian siswanya."

Peneliti: "Untuk kelas 1 yang baru masuk sekolah, bagaimana strategi Ibu dalam menanggulanginya, sementara mereka mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda?"

Wali Kelas: "Ya itu tadi, pengendalian kelas dulu."

Peneliti: "Berapa lama proses pengendalian itu belangsung?"

Wali Kelas: "Tergantung kepada siswanya si, biasanya 2 bulan, itu udah maksimal."

Peneliti: "Ada tidak bu, program tambahan yang ibu lakukan untuk menyetarakan latar belakang pendidikan mereka yang berbeda?"

Wali Kelas: "Biasanya kita mengadakan les, setelah pulang sekolah. Kalau dulu tempatnya tetap di kelas, berhubung kelasnya dipakai oleh kelas 2 siangnya, biasanya di musholah atau kelas 1 F yang tidak dipakai."

Peneliti: "Dalam mempersiapkan pembelajaran, bagaimana langkah ibu dalam mengolah data dari mulai Silabus hingga membuat RPP?"

Wali Kelas: "Idealnya kan kita mengolah sendiri data, kalau disini kan belum ada ketentuannya. Intinya kita mempunyai panduan dalam melaksanakan pembelajaran, biasanya kita membeli data dari Dispenda, mereka kan sudah menyediakan, sekolah biasanya membeli, kemudian kita patungan, misalnya wali kelas kelas 1, nanti tinggal dibagi aja berapaan patungannya."

3. Wawancara kepada Ibu MLY

Peneliti: "Maaf bu, saya ingin bertanya perihal biaya pendidikan di MI Assalafiyah?"

Staf TU: "Mangga."

Peneliti: "Berapa besar biaya pendidikan di sini bu?"

Staf TU: "Di sini orang biaya yang dikeluarkan hanya untuk biaya pendaftara dan buku siswa saja, kalau yang lainnya sudah digratiskan semua."

Peneliti: "Untuk biaya buku siswa sendiri, besarannya berapa bu?"

Staf TU: "Tidak lebih dari seratus ribu, itu tergantung tingkatan kelasnya. Itu juga dibayarkan hanya setiap satu semester sekali."

4. Wawancara kepada Orang Tua Siswa

Peneliti: "Ketika ada proses evaluasi belajar siswa, adakah pemberitahuan dari pihak sekolah kepada orang tua siswa?"

Orang Tua: "Ada, kalau ada UTS, UAS, *Try Out*, ada kalau ada ujian."

Peneliti: "Itu infonya kepada orang tua langsung atau bagaimana pak?"

Orang Tua: "Info kepada siswa langsung, hingga saat ini."

Peneliti: "Untuk pemberitahuan tentang pelaksanaan kurtilas sendiri, ada tidak pak info dari sekolah?"

Orang Tua: "Ada sosialisasi tentang kurikulum."

Peneliti: "Ada tidak pak, dukungan dari orang tua kepada pihak sekolah sekolah, misalkan ada pembangunan dan sebagainya?"

Orang Tua: "Ada, pihak sekolah biasanya membuat proposal bantuan sukarela program pembangunan, programnya mendesak dan biasa, terutama kepada wali murid yang mampu dengan sukarela, program terencana yang tidak didukung oleh pemerintah."

Peneliti: "Adakah alasan khusus dari bapak untuk menyekolahkan anak bapak ke MI?"

Orang Tua: "Pertama sekolahnya dekat, kedua sekolah di MI lebih simple, ketika sudah di MI tidak harus menambah sekolah di MD lagi untuk mendapat materi agama, di Bode dan sekitarnya pada ramai sekolah ke MI karena ada muatan agama, ketiga lebih kegiatan ekstra, drumband sangat menarik simpati masyarakat, sekolah yang punya drumband masih jarang."

Peneliti: "Ada berapa banyak anak bapak yang disekolahkan di MI?"

Orang Tua: "Ada dua, yang pertama udah lulus, kemudian yang kedua sekarang ada di kelas 6, kelas 6 B."

Peneliti: "Adakah perbedaan antara kedua anak bapak ketika sekolah disana?"

Orang Tua: "Yang saya rasakan anak yang pertama, sering terjadi anak dibebani tugas LKS, kan soal-soalnya tidak dijelaskan di dalam buku, dan membingungkan orang tua, anak tidak merasa susah, biasa-biasa saja, tetapi orang tuanya yang susah untuk menyelesaikan, terutama tugas bahasa daerah, bahasa sunda untuk menerjemahkan, itukan bahasanya tidak mengerti. Kalau anak yang kedua jarang dibebani dengan tugas, karena lebih simple, kan dibukunya sudah dijelasin, ada caranya, kalau anak yang pertama saat tidak dibantu orang tua, anak nagis kalo tidak dibantu, kan itu sangat membebani orang tua."

Peneliti: "Untuk perkembangan hasil belajarnya sendiri, adakah perbedaan dari keduanya?"

Orang Tua: "Prestasi tergantung bakat dan minat, disamping metode pembelajaran, bakat lebih bagus anak yang kedua, anak pertama peringkat 5 ke atas, anak yg kedua peringkat 1 sampai 3, tidak terlepas dari bakat dan minat, iq dan metode belajar."

Peneliti: "Kearah mana bakat kedua anak tersebut pak?"

Orang Tua: "Anak pertama bakat dalam bidang olahraga, anak kedua dalam bidang seni, seperti menggambar, ya seneng gambar apa saja."

Peneliti: "Termasuk kaligrafi tidak pak?"

Orang Tua: "Ya termasuk juga, seneng nulis-nulis, termasuk seni qiraat Qur'an."

Peneliti: "Berarti ikut murattal juga ya pak?"

Orang Tua: "Iya ikut, rencananya kalau sudah lulus mau masuk ponpes ke Al-Bahjah, sudah diterima tinggal masuk aja. Karena tidak ada kewajiban MD, anak saya ikut bimbel di G.O seminggu 3 kali, maksudnya anak ada aktivitas belajar sampai sore, kalau tidak ada aktivitas jatuhnya main atau nonton tv, kurang bagus. Awal-awal waktu kelas 2, meskipun di MI merangkap ke TPA untuk hafalan Qur'an, merangkat TPA dan MD utk pendalaman BTQ, mulai dari kelas 5-6 MD selesai saya ikutkan di bimbel."

5. Wawancara kepada Siswa

Peneliti: "Kamu kan sudah lama belajar di sini, dari kelas 1 hingga sekarang ada di kelas 5, ada tidak cara belajar yang berbeda-beda yang dilakukan oleh guru-guru disini mulai dari kelas 1 tersebut?"

Siswa: "Ada juga c."

Peneliti: "Bagaimana saja caranya, apakah gurunya hanya nerangin di depan atau ada kegiatan belajar diluar kelas atau pakai kelompok?"

Siswa: "Ada pake kelompok, waktu kelas 5."

Peneliti: "Ada di kelas berapa lagi?"

Siswa: "Kelas 4 juga ada."

Peneliti: "Ada cara belajar yang lainya lagi gak?"

Siswa: "Ada, ngerjain tugas, isi-isian gitu, jawab abc-an."

Peneliti: "Kalau yang lainnya ada lagi tidak, misalnya dengan cerita?"

Siswa: "Ada sama bu Tiya, pernah."

Peneliti: "Apa lagi gak, misalnya pakai alat-alat."

Siswa: "Pernah, pas siklus kondensasi, siklus air, pernah juga bikin itu tuh, bikin asbak yang suruh nerangi ke depan."